

PENGARUH *ENVIRONMENTAL PERFORMANCE*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PRAKTIK *ENVIRONMENTAL DISCLOSURE*
(Studi pada Perusahaan di *Jakarta Islamic Index* Tahun 2015-2018)

SKRIPSI



Oleh

FATMA BELA SHABIRA
NIM : 1 5 5 2 0 0 3 7

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

PENGARUH *ENVIRONMENTAL PERFORMANCE*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PRAKTIK *ENVIRONMENTAL DISCLOSURE*
(Studi pada Perusahaan di *Jakarta Islamic Index* Tahun 2015-2018)

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

FATMA BELA SHABIRA
NIM : 1 5 5 2 0 0 3 7

JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH ENVIRONMENTAL PERFORMNACE, GOOD
CORPORATE GOVERNANCE DAN KARAKTERISTIK
PERUSAHAAN TERHADAP PRAKTIK ENVIRONMENTAL
DISCLOSURE**

**(Studi Pada Perusahaan di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2015-
2018)**

SKRIPSI

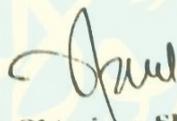
Oleh

FATMA BELA SHABIRA

NIM : 15520037

Telah disetujui 28 November 2019

Dosen Pembimbing,



**Ulf Kartika Oktavia, SE., M.Ec., Ak., CA
NIP. 19761019 200801 2 011**

Mengetahui:

Ketua Jurusan,



**Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005**

LEMBAR PENGESAHAN
PENGARUH ENVIRONMENTAL PERFORMNACE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PRAKTIK ENVIRONMENTAL DISCLOSURE

(Studi Pada Perusahaan di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2015-2018)

SKRIPSI

Oleh
FATMA BELA SHABIRA
NIM : 15520037

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Pada 16 Desember 2019

Susunan Dewan Penguji

1. Ketua

Sri Andriani, SE., M.Si

NIP : 19750313 200912 2 001

2. Dosen Pembimbing/Sekretaris

Uli Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak., CA

NIP : 19761019 200801 2 011

3. Penguji Utama

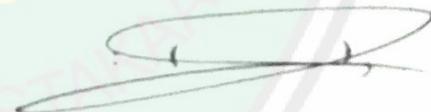
Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ed

NIP : 19750707 200501 1 005

Tanda Tangan

: 

: 



Disahkan Oleh:
Ketua Jurusan,



Dr. H. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP : 19720322 200801 2 005

iii

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fatma Bela Shabira
NIM : 15520037
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

PENGARUH ENVIRONMENTAL PERFORMANCE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PRAKTIK ENVIRONMENTAL DISCLOSURE (STUDI PADA PERUSAHAAN DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) TAHUN 2015-2018)

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 19 Desember 2019
Hormat saya,



Fatma Bela Shabira
NIM : 15520037

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sujud serta syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, cinta dan kasih sayangnya yang telah memberikan kemudahan, kelancaran, kekuatan, kesabaran yang diberikan, penelitian ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam tak lupa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung kita Nabi Muhammad SAW. Saya berikan dan persembahkan penelitian ini untuk orang yang tidak pernah putus memberikan doanya, yang saya cintai dan sayangi, yaitu Abah saya Drs. H. Abd Karim dan Umni saya Hj. Misba Ida Wakik, adek tercinta Salman dan Rima, Keluarga Besar Bahri dan Pak Daud yang selalu memberikan semangat, sahabat seperjuangan Robi, Rani, Kamala, Hasana, Putri, Mita, Sarah, Dina, Isma, Desi, Indah, Sofi, Binti, Akuntansi 2015
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim
Malang.

HALAMAN MOTTO

“Jika kalian bersungguh-sungguh didalam mengerjakan sesuatu, maka percayalah bahwa takdir Allah SWT akan menghampiri kalian”



KATA PENGANTAR



Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh *Environmental Performance, Good Corporate Governance* dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Praktik *Environmental Disclosure* (Studi pada Perusahaan di *Jakarta Islamic Index* Tahun 2015-2018)”

Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini melibatkan bantuan, bimbingan, sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak., M.Si selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan pengarahan kepada penulis sehingga penelitian ini terselesaikan dengan baik.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang turut membantu terselesainya penelitian ini.
6. Orang Tua Tercinta Abah Drs Abdul Karim dan Umik Hj. Misba Ida Wakik, Adekku Salman Karim dan Miska Nur Karimah yang tidak pernah bosan memberi dukungan, mendoakan, nasihat, agar dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan umur yang barakah serta selalu dalam lindungan-NYA.

7. Keluarga Besar Bahri dan Pak Daud yang selalu memberikan semangat, nasihat, selalu membantu dan memberikan doanya. Semoga Allah senantiasa memberikan kemudahan dan kelancaran dalam segala urusan.
8. Teman seperantauan Robik, Kamala, Rani, Hasanah dan Putri yang telah membantu, mendukung, menasihati serta yang selalu ada, setia menemani saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman seperjuangan Isma, Dina, Sarah, Niyah, Mita Deliza dan teman – teman jurusan Akuntansi A dan Akuntansi Angkatan 2015 yang bersama dengan penulis menimba ilmu untuk menjadi tunas jurusan ini di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
10. Semua teman-teman seperjuangan alumni Pondok Pesantren Nuru Jadid Paiton yang ada di Malang Raya khususnya alumni SMA Nurul Jadid.
11. Teruntuk suamiku tercinta yang selalu memberikan semangat serta membantu didalam penyelesaian skripsi ini.
12. Semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat ditulis satu-satu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi menyempurnakan penulisan ini dan bermanfaat bagi seluruh pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya. Semoga apa yang kita kerjakan selama ini menjadi amal sholeh kita di hadapan Allah SWT. Amin.

Malang, 19 Desember 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab)	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Manfaat Penelitian	10
1.5. Batasan Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	11
2.2 Kajian Teoritis	16
2.2.1 Teori Agensi	16
2.2.2 Teori Legitimasi	17
2.2.3 Teori <i>Stakeholder</i>	18
2.2.4 <i>Environmental Performance</i>	19
2.2.5 Good Corporate Governance	22
2.2.5.1 Dewan Komisaris	24
2.2.5.2 Dewan Komisaris Independen	25
2.2.5.3 Komite Audit	26
2.2.6 Kajian Keislaman <i>Good Corporate Governance</i>	27
2.2.7 Karakteristik Perusahaan	28
2.2.7.1 Size Perusahaan	28
2.2.7.2 Leverage	29
2.2.7.3 Profitabilitas	34
2.2.8 <i>Environmental Disclosure</i>	37
2.3 Kerangka Konseptual	39
2.4 Pengujian Hipotesis	40
BAB III METODE PENELITIAN	
3. 1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	47
3. 2 Lokasi Penelitian	47
3. 3 Populasi dan Sampel	47
3.3.1 Populasi	47
3.3.2 Sampel	48

3. 4 Teknik Pengambilan Sampel	48
3. 5 Data dan Jenis Data	50
3. 6 Teknik Pengumpulan Data	51
3. 7 Devinisi Operasional Variabel	51
3.7.1 Variabel Independen	51
3.7.2 Variabel Dependen	56
3. 8 Analisis Data	57
3.8.1 Uji Statistik Deskriptif	57
3.8.2 Uji Asumsi Klasik	58
3.8.2.1 Uji Normalitas	58
3.8.2.2 Uji Multikolinearitas	58
3.8.2.3 Uji Heteroskedastisitas	59
3.8.2.4 Uji Autokorelasi	60
3.8.3 Analisis Regresi Berganda	60
3.8.4 Pengujian Hipotesis	61
3.8.4.1 Uji Koefisien Determinasi	61
3.8.4.2 Uji Signifikansi Simultan	62
3.8.4.3 Uji Parsial	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	64
4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	64
4.1.2 Deskripsi Obyek Penelitian	66
4.1.3 Hasil Uji Penelitian	67
4.1.3.1 Statistik Deskriptif	67
4.1.3.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	71
4.1.3.3 Hasil Uji Hipotesis	76
4.2 Pembahasan	83
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	95
5.2 Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	13
Tabel 3.1 Daftar Sampel Penelitian	49
Tabel 3.2 Daftar Nama Perusahaan	50
Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif	68
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	72
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	73
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedestisitas	74
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	75
Tabel 4.6 Hasil Uji Determinasi (R^2)	76
Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik F.....	77
Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik T.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Aspek Penilaian Peringkat	27
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual	40



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Indikator *Global Reporting Initiative* (GRI) Standar 2016
- Lampiran 2 Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel
- Lampiran 3 Hasil Perhitungan Olahan Data
- Lampiran 4 Hasil Uji SPSS



ABSTRAK

Fatma Bela Shabira. 2019, SKRIPSI. Judul : “Pengaruh *Environmental Performance, Good Corporate Governance* dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Praktik *Environmental Disclosure* (Studi Pada Perusahaan di *Jakarta Islamic Index* Tahun 2015-2018)”

Pembimbing : Ulfi Kartika Oktaviana, S.E., M.Ec., Ak.

Kata Kunci : *Environmental Performance, Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan dan Environmental Disclosure*

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengujian terhadap pengaruh *environmental performance, good corporate governance* dan karakteristik perusahaan terhadap praktik *environmental disclosure*. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif yang mana objek didalam penelitian ini ialah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2015-2018.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dari penelitian ini ialah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index dan ada didalam PROPER tahun 2015-2018. Teknik sampling didalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis yang digunakan didalam penelitian ini ialah menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini secara simultan membuktikan bahwa *environmental performance*, ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, ukuran komite audit, *size, leverage* dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap praktik *environmental disclosure*. secara parsial penelitian ini membuktikan bahwa *environmental performance*, proporsi komisaris independen, *size, leverage* dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap praktik *environmental disclosure*. sedangkan ukuran dewan komisaris dan ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap praktik *environmental disclosure*.

ABSTRACT

Fatma Bela Shabira. 2019, Thesis. Title: "The Influence of Environmental Performance, Good Corporate Governance and Company Characteristics on Environmental Disclosure Practices (Study on Companies in the Jakarta Islamic Index 2015-2018)"

Supervisor : Ulfi Kartika Oktaviana, S.E., M.Ec., Ak.

Keywords : Environmental Performance, Good Corporate Governance, Company Characteristics and Environmental Disclosure

This study aims to test the effect of environmental performance, good corporate governance and company characteristics on environmental disclosure practices. This type of research is descriptive quantitative in which the object in this study is a company registered in the Jakarta Islamic Index (JII) in 2015-2018.

This research uses descriptive quantitative research. The population of this study is companies registered in the Jakarta Islamic Index and are in the 2015-2018 PROPER. The sampling technique in this study used a purposive sampling method. The analytical method used in this study is to use multiple regression analysis.

The results of this study simultaneously prove that environmental performance, board size, proportion of independent commissioners, audit committee size, size, leverage and profitability have a significant effect on environmental disclosure practices. partially this research proves that environmental performance, the proportion of independent commissioners, size, leverage and profitability have a significant effect on environmental disclosure practices. while the size of the board of commissioners and the size of the audit committee have no effect on environmental disclosure practices.

الملخص

فاطمة بيلا شبيرا. 2019 ، أطروحة. العنوان: "تأثير الأداء البيئي والحوكمة الجيدة للشركات وخصائص الشركة على ممارسات الإفصاح البيئي (دراسة عن الشركات في مؤشر جاكارتا الإسلامي 2018-2015"

المشرف: أولفي كارتريكا أوكتافيانا ، س. إ
الكلمات المفتاحية: الأداء البيئي ، الحوكمة الجيدة للشركات ، خصائص الشركة والإفصاح البيئي

تهدف هذه الدراسة إلى اختبار تأثير الأداء البيئي والحوكمة الجيدة للشركات وخصائص الشركة على ممارسات الكشف البيئي. هذا النوع من البحث هو وصف وصفي حيث الكائن في هذه الدراسة هي شركة مسجلة في مؤشر جاكارتا الإسلامي في 2018-2015

يستخدم هذا البحث البحث الكمي الوصفي. سكان هذه الدراسة هي شركات مسجلة في مؤشر جاكارتا الإسلامي وهي في الفترة 2018-2015
استخدمت تقنية أخذ العينات في هذه الدراسة طريقة أخذ عينات هادفة. الطريقة التحليلية المستخدمة في هذه الدراسة هي استخدام تحليل الانحدار المتعدد

تثبت نتائج هذه الدراسة في وقت واحد أن الأداء البيئي ، وحجم مجلس الإدارة ، ونسبة المفوضين المستقلين ، وحجم لجنة التدقيق ، وحجمها ، والرافعة المالية والربحية لها تأثير كبير على ممارسات الكشف البيئي. يثبت هذا البحث جزئياً أن الأداء البيئي ونسبة المفوضين المستقلين والحجم والرافعة والربحية لها تأثير كبير على ممارسات الكشف البيئي. في حين أن حجم مجلس المفوضين وحجم لجنة التدقيق ليس لها أي تأثير على ممارسات الكشف البيئي

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Supardi (2003:11) lingkungan hidup atau sering disebut dengan lingkungan ialah merupakan suatu kumpulan dari total benda hidup ataupun benda mati yang keseluruhan terdapat didalam suatu ruangan yang telah kita tempati. Macam-macam lingkungan dibagi menjadi dua secara garis besar yaitu lingkungan fisik dan juga lingkungan biotik. Hukum tentang tatanan lingkungan yang menyatakan bahwa dimana lingkungan sendiri merupakan semua benda dan juga manusia serta tingkah laku perbuatan yang berada didalam ruang dan dalam tingkah laku perbuatan tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap keberlangsungan hidup dan juga kesejahteraan manusia tersendiri dan jasad lainnya (Wikipedia.co.id).

Eksistensi perusahaan ialah salah satu pelaku bisnis yang mana tidak dapat dipungkiri lagi. Berkembangnya didalam dunia bisnis ini sudah mengalami berbagai peningkatan besar serta memiliki pesaing yang sangat ketat pula (Sari, 2018). Semakin perusahaan berkembang maka akan mengakibatkan terjadinya kesenjangan sosial serta kerusakan lingkungan yang besar dikarenakan terdapat suatu pekerjaan yang telah dilakukan oleh perusahaan yang tidak terkendali.

Dengan adanya kepedulian terhadap pemeliharaan serta peningkatan lingkungan juga perlindungan kepada kesehatan manusia maka akan menyebabkan suatu perusahaan akan lebih mengawasi adanya potensi dan dampak lingkungan yang nantinya akan terjadi yang diakibatkan oleh

pekerjaan produk serta jasa yang telah dimiliki perusahaan (Marem, 2015). Terjadinya suatu kesenjangan yang dilakukan oleh perusahaan maka perusahaan-perusahaan harus mampu memikirkan berbagai cara guna untuk meminimalisir dampak negatif yang nantinya akan terjadi.

Dengan terjadinya pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh berbagai aktivitas perusahaan, maka akan terjadi adanya sebuah tekanan dari masyarakat kepada perusahaan yang nantinya masyarakat akan meminta perusahaan menyampaikan suatu informasi terkait dengan transparansi adanya aktivitas lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan nantinya (Anggraini, 2006 dan Suhardjanto, 2010). Hampir dipastikan masyarakat juga harus ikut andil didalam menentukan suatu program yang nantinya akan dilaksanakan oleh suatu perusahaan karena keberhasilan suatu program yang akan dilaksanakan oleh perusahaan juga tergantung terhadap partisipasi masyarakat serta pemahaman terhadap kebutuhan setempat yang berada dilingkungan perusahaan (Beria dkk, 2008 :88).

Konsep islam tentang lingkungan bisa dilihat dari dalil al Qur'an yang juga menjadi suatu sumber landasan teologis bagi aturan hukum Islam. Manusia sebagai khalifah dimuka bumi telah diperintahkan untuk menjaga kemakmuran lingkungan hidup dimana telah dijelaskan didalam surat Al A'raf ayat 56-58 yang artinya :

“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepadanya rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. Dan dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahma Nya (hujan) hingga apabila angin itu telah membawa awan mendung, kami halau

ke suatu daerah yang tandus, lalu kami turunkan hujan di daerah itu. Maka kami keluarkan dengan sebab hujan itu berbagai macam buah-buahan. Seperti itulah kami membangkitkan orang-orang yang telah mati, mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran. Dan tanah yang baik, tanam-tanamannya tumbuh dengan seizin Allah, dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur.” (QS Al A'raf : 56-58)

Perusahaan yang digunakan didalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar di Indeks JII (*Jakarta Islamic Index*) tahun 2015-2018. JII sendiri telah diluncurkan pada tanggal 3 Juli 2000 oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). JII sendiri telah terdapat 30 saham pilihan dari saham-saham yang telah sesuai dengan syariah islam. Dari ke 30 saham tersebut dinilai telah memenuhi syarat yang ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) MUI. Dimana saham-saham tersebut yang masuk didalam JII ialah harus memenuhi unsur yang sama dengan indeks yang lainnya kecuali unsur haram didalam pandangan Dewan MUI.

Perusahaan-perusahaan yang terdapat didalam Jakarta Islamic Index (JII) merupakan perusahaan yang telah tersaring juga sesuai dengan syariat islam. Dimana syarat didalam JII salah satunya ialah saham yang dimiliki tidak boleh ada kaitannya dengan unsur riba dan haram yang nantinya akan merusak moral. Yang mana didalam islam telah mengharamkan hal tersebut yang mendistribusikan ataupun memperdagangkan barang yang haram karena akan merusak dzat serta mudorotnya. Hal yang merusak dzat serta mudorotnya telah dijelaskan didalam surat Al Rum ayat 41-42 diatas.

Praktik tanggungjawab sosial serta lingkungan telah diatur didalam Undang-undang RI No. 40 tahun 2007 pasal 74 menjelaskan yang mana

berbunyi “Perseroan yang telah melakukan suatu usaha didalam sebuah bidang yang mempunyai kaitan terhadap sumber daya alam maka diwajibkan guna mengerjakan sebuah tanggung jawab sosial serta lingkungan” (Aulia, 2015).

Corporate Social Responsibility (CSR) ialah suatu operasi bisnis yang mempunyai komitmen guna meningkatkan keuntungan suatu perusahaannya secara finansial akan tetapi juga guna untuk membangun suatu ekonomi dikawasan holistik, melembaga serta berkelanjutan (Suharto, 2007 : 16). Menurut Cahyonowati (2003) dalam Virgiawan (2012) menyatakan bahwa disaat perusahaan memulai beroperasi dekat dengan lingkungan luarnya maka disitu muncullah suatu ikatan yang nantinya akan saling memberikan ketergantungan dan juga akan terjadi suatu kesamaan minat dan tujuan diantara sebuah perusahaan tersebut dengan suatu lembaga sosial yang ada.

Corporate Social Responsibility (CSR) ialah merupakan sebuah pemikiran dimana tidak hanya berfokus terhadap laporan keuangan saja melainkan juga berfokus kepada suatu permasalahan sosial serta lingkungan yang berada disekitar perusahaan yang bertujuan guna perusahaan tumbuh berkelanjutan (Sari, 2012). Menurut Gosling dan juga Voucht (2007) mengungkapkan jika *CSR* akan dipandang sebagai suatu kewajiban didalam bisnis guna menjadi sebuah akuntabel kepada seluruh *stakeholder* akan tetapi hal ini tidak berlaku hanya dengan salah satu *stakeholder* saja melainkan terhadap beberapa *stakeholder* yang ada dan berkepentingan didalam perusahaan tersebut.

Kriteria tentang *Corporate Social Responsibility (CSR)* didalam dunia global digambarkan dengan jelas didalam GRI. *Global Reporting Initiative* atau suatu Inisiatif Pelaporan Global yang merupakan jejaring mandiri yang besar yang terdiri dari beragam pemangku yang berkepentingan yang telah diluncurkan pada tahun 1997 (Supandi dkk, 2018). Berdasarkan GRI didalam pengungkapan *CSR* dapat dikelompokkan didalam 3 dimensi yang mana ialah dimensi ekonomi, lingkungan serta sosial. Hal tersebut memiliki kaitan terhadap suatu dampak terkait dengan pekerjaan yang dilaksanakan oleh perusahaan dimana pekerjaan dari perusahaan tersebut sangatlah luas yaitu bagi suatu perekonomian, lingkungan dan juga kehidupan sosial. Perusahaan wajib memiliki *responsibility* terhadap tiga dampak yang telah dijelaskan diatas (Shobirin, 2012).

Penerapan *Corporate Social Responsibility* ialah termasuk dari komponen GCG (*Good Corporate Governance*) yang mana ialah suatu konsep yang digunakan untuk mengatur dan juga memberikan kendali terhadap sebuah perusahaan guna memberikan nilai tambah (*value added*) terhadap *stakeholder* (Monks, 2003 dalam Kaihatu, 2006).

Menurut Sutedi (2011 : 1) *Corporate Governance* ialah bentuk dari sebuah proses dan juga terstruktur dan telah dipakai oleh perusahaan (pemegang saham atau pemilik modal, komisaris dewan pengawas dan juga dewan direksi) yang berguna agar menciptakan suatu peningkatan atau keberhasilan usaha serta juga akuntabilitas perusahaan itu sendiri untuk mewujudkan suatu nilai dari para pemegang saham didalam jangka panjang

serta juga harus memberikan pengawasan terhadap kepentingan dari *stakeholdernya* yang berlandaskan dengan peraturan didalam undang-undang serta nilai etika.

Penelitian mengenai pengaruh *Enviromental Performance*, *Good Corporate Governance (GCG)* serta karakteristik perusahaan terhadap praktik *Environmental Disclosure* telah banyak diteliti. Penelitian yang dilakukan oleh Asas (2016) mengungkapkan jika kinerja lingkungan memiliki pengaruh signifikan kepada pengungkapan lingkungan. Perusahaan yang telah melakukan penerapan kinerja lingkungan dengan baik maka pasti akan melaksanakan suatu pengungkapan lingkungan dengan baik pula. Kinerja perusahaan yang sangat besar dan juga luas akan melakukan sebuah pengungkapan lingkungan. Selain kepatuhan kepada perundang-undangan pengungkapan lingkungan juga dapat digunakan untuk peningkatan dari nilai perusahaan dikalangan masyarakat. Penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Oktalia (2014) tentang faktor yang memberikan pengaruh terhadap kinerja lingkungan mengungkapkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* tidak memberikan pengaruh yang signifikan kepada kinerja lingkungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Marem (2015) melakukan sebuah penelitian tentang pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial beserta lingkungan yang telah dilakukan oleh perusahaan. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan mengungkapkan bahwa ukuran dewan komisaris perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap

kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan situasi yang seperti ini maka dapat ditarik sebuah kesimpulan jika dewan komisaris yang berada didalam perusahaan berjumlah banyak maka guna mengendalikan sebuah CEO akan gampang dan juga memonitoring akan efektif.

Akan tetapi hasil tersebut yang telah diungkapkan bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Wijaya (2012) mengenai pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang mengungkapkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan menyatakan ukuran dewan komisaris tidak memiliki pengaruh kepada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian yang lain ialah Marem (2015) yang melakukan sebuah penelitian tentang hubungan proporsi dewan komisaris independen terhadap *environmental disclosure*. Hasil penelitian yang telah diteliti mengungkapkan proporsi dewan komisaris independen memiliki pengaruh yang positif terhadap *environmental disclosure*. Hal tersebut karena adanya dewan komisaris independen mengakibatkan akan mempengaruhi sebuah proses pengambilan suatu putusan didalam perusahaan.

Akan tetapi sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Juhairiyah dkk (2018) mengenai pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap *environmental disclosure* menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak dapat memberikan bukti bahwa memiliki pengaruh terhadap *environmental disclosure* karena dengan adanya proporsi dewan komisaris independen tidak akan mempengaruhi sebuah proses pengambilan putusan

didalam perusahaan karena hal tersebut tidak memiliki suatu hubungan terhadap pekerjaan yang dilakukan sehari-hari yang telah dijalankan oleh perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap praktik *Environmental Disclosure* juga dilakukan oleh Asas (2016) yang telah melakukan penelitian terhadap pengaruh ukuran komite audit terhadap pengungkapan sosial dan juga lingkungan terhadap perusahaan. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa ukuran komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan. Kondisi seperti ini terjadi jika keanggotaan komite audit tidak memberikan pengaruh didalam menjalankan suatu tugas untuk membantu dewan komisaris khususnya didalam hal pengungkapan sosial dan lingkungan perusahaan. Padahal tanggung jawab komite audit tersendiri ialah guna untuk memastikan dan memberikan suatu pengawasan internal terhadap perusahaan, apakah perusahaan tersebut berjalan dengan baik atau tidak.

Tujuan dari penelitian ini ialah guna mengetahui apakah *Environmental Performance*, *Good Corporate Governance*, serta Karakteristik Perusahaan bersamaan memberikan pengaruh terhadap Praktik *Environmental Disclosure* yang terdaftar didalam perusahaan yang terdapat di *Jakarta Islamic Index* tahun 2015- 2018.

Berdasarkan hasil dari latar belakang masalah yang dipaparkan diatas peneliti bermaksud melakukan sebuah penelitian dengan mengambil sebuah judul "***Pengaruh Environmental Performance, Good Corporate Governance***

dan Karakteristik Perusahaan terhadap Praktik *Environmental Disclosure* (Studi Pada Perusahaan di Jakarta Islamic Index Tahun 2015-2018) ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian pada latar belakang diatas, maka penulis merumuskan sebuah permasalahan sebagai berikut ini :

1. Apakah *Environmental Performance* memiliki pengaruh terhadap praktik *environmental disclosure*?
2. Apakah *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh terhadap Praktik *environmental disclosure*?
3. Apakah Karakteristik Perusahaan memiliki pengaruh terhadap Praktik *environmental disclosure*?

1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang serta rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai didalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Environmental Performance* terhadap praktik *environmental disclosure*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Praktik *environmental disclosure*
3. Untuk mengetahui pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Praktik *environmental disclosure*

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang telah dilakukan nantinya penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua kalangan yang membutuhkan dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi pengguna laporan keuangan peneliti berharap dapat menjadi salah satu acuan guna menganalisis suatu informasi yang berkaitan dengan pengukuran kinerja sebuah perusahaan.
- b. Bagi Manajemen diharapkan penelitian ini dapat memberikan suatu informasi sebagai masukan didalam menentukan suatu kebijakan mengenai *environmental disclosure* yang akan dilakukan.
- c. Bagi kalangan akademisi diharapkan penelitian ini mampu berkontribusi terhadap literatur penelitian akuntansi yang mempunyai hubungan dengan *environmental disclosure*.

2. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini memberikan suatu bukti mengenai pengaruh *environmental performance*, *good corporate governance* serta karakteristik perusahaan terhadap praktik *environmental disclosure*.

1.5 Batasan Penelitian

Agar penelitian ini tidak menyebar terlalu luas, maka variabel didalam penelitian tersebut ialah menyangkut tentang proper, dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, komite audit, *size*, *leverage* serta profitabilitas. Data yang digunakan didalam penelitian tersebut dibatasi hanya pada tahun 2015-2019.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terhadap “*Pengaruh Environmental Performance, Good Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan terhadap Praktik Environmental Disclosure (Studi Pada Perusahaan di Jakarta Islamic Index Tahun 2015-2018)* ” ini menggunakan beberapa acuan penelitian sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Juhairiyah dkk (2018) yang menggunakan sampel penelitian terhadap perusahaan manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017 menyatakan bahwa dewan komisaris, dewan komisaris independen, jumlah rapat dewan komisaris dan pengujian *leverage* tidak memberikan pengaruh terhadap praktik *environmental disclosure* sedangkan profitabilitas dan pengujian *size* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik *environmental disclosure*.

Penelitian selanjutnya ialah dari Wijaya (2012) yang melakukan sebuah penelitian dengan menggunakan sampel di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia membuktikan bahwa dewan komisaris, *leverage*, profitabilitas dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Asas (2016) menggunakan sampel di Perusahaan BUMS Sektor Sumber Daya Alam Yang Terdaftar Pada

Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014 mengungkapkan bahwa dewan komisaris, jumlah rapat dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, *size* dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan perusahaan. Sedangkan kinerja perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan lingkungan perusahaan. Hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Marem (2015) yang melakukan penelitian di perusahaan *Go Public* yang masuk peringkat *Corporate Governance Perception Index* menyatakan bahwa dewan komisaris dan komisaris independen memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap *environmental disclosure*.

Penelitian yang dilakukan oleh Oktalia (2014) yang menggunakan sampel di Perusahaan *Go Public* Yang Terdaftar di BEI 2009-2012 mengungkapkan bahwa kinerja lingkungan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2015) yang melakukan sampel di Perusahaan *high profile* yang terdaftar pada BEI tahun 2011-2013 yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, kinerja lingkungan dan liputan media berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

Penelitian oleh Miranti (2009) melakukan sebuah penelitian dengan sampel di perusahaan *Bursa Efek Indonesia* (BEI) dengan menyatakan bahwa karakteristik dan profitabilitas perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan lingkungan. Sedangkan *leverage* dan *size* tidak berpengaruh

signifikan terhadap pengungkapan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil
1.	Juhairiyah, dkk (2018)	Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap <i>Environmental Disclosure</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI Tahun 2015-2017	Kuantitatif deskriptif	Dewan komisaris, dewan komisaris independen, jumlah rapat dewan komisaris dan pengujian <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap praktik <i>environmental disclosure</i> . Sedangkan profitabilitas dan pengujian <i>size</i> berpengaruh signifikan terhadap praktik <i>environmental disclosure</i> .
2.	Wijaya, Maria (2012)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Kuantitatif deskriptif	Dewan komisaris, <i>leverage</i> , profitabilitas dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.
3.	Oktalia, Dwi (2014)	Pengaruh Lingkungan Dan Profitabilitas Terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> Dalam	Kuantitatif deskriptif	Kinerja lingkungan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i>

			Laporan Tahunan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan <i>Go Public</i> Yang Terdaftar di BEI 2009-2012)		<i>Disclosure.</i>
4.	Asas, Fitria (2016)		Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG), Karakteristik Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Lingkungan (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMS Sektor Sumber Daya Alam Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014)	Kuantitatif deskriptif	Dewan komisaris, jumlah rapat dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, size dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan perusahaan. Sedangkan kinerja perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan lingkungan perusahaan.
5.	Aulia, Febri Zaini (2015)		Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Kinerja Lingkungan Dan Liputan Media Terhadap <i>Environmental Disclosure</i> (Studi Empiris Perusahaan <i>High Profile</i> Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013)	Kuantitatif deskriptif	Ukuran perusahaan, profitabilitas, kinerja lingkungan dan liputan media berpengaruh terhadap <i>environmental disclosure</i> . Sedangkan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>environmental disclosure</i> .
6.	Miranti, Laras (2009)		Praktik <i>Environmental Disclosure</i> dan Kaitannya Dengan Karakteristik Perusahaan	Kuantitatif Deskriptif.	Karakteristik perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan

				perusahaan. Sedangkan <i>leverage</i> dan <i>size</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan lingkungan perusahaan.
7.	Marem (2015)	Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap <i>Environmental Disclosure (Study Empiris Pada Perusahaan Go Public Yang Masuk Peringkat Corporate Governance Perception Index Tahun 2008-2012)</i>	Kuantitatif deskriptif	Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen dan jumlah rapat dewan komisaris mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap praktik <i>environmental disclosure</i> . Sedangkan ukuran dewan komisaris mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap praktik <i>environmental disclosure</i> .
8.	Effendi dkk (2012)	Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap <i>Environmental Disclosure</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI Tahun 2008-2011	Kuantitatif deskriptif	Ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, latar belakang pendidikan presiden komisaris, jumlah rapat dewan komisaris dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap praktik <i>environmental disclosure</i> . Sedangkan ukuran <i>size</i> dan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap praktik <i>environmental</i>

				<i>disclosure.</i>
9.	Tommy dkk (2015)	Pengaruh Implementasi <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Pengungkapan Informasi Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013.	Kuantitatif deskriptif	Dewan komisaris dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi tanggung jawab sosial.
10.	Puspitsningtyas, Astri (2011)	Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2008-2009	Kuantitatif deskriptif	Profitabilitas, umur perusahaan dan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan size perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2019.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan dalam teori agensi (*agency theory*) menyatakan yang mana perusahaan ialah merupakan sekelompok kontrak diantara principal dengan agency. Pihak *principal* dapat memberikan batasan divergensi suatu kepentingan dengan cara meberikan suatu tingkat insentif yang layak

terhadap *agent* yang juga bersedia untuk memberikan sejumlah pembiayaan pengawas guna untuk melakukan pencegahan akan terjadinya sebuah kecurangan yang dapat dilakukan oleh *agent*.

Menurut Zarkasyi (2008) didalam bukunya mengemukakan asumsi yang dipakai didalam teori ini ialah sebagai berikut :

- a. Didalam pengambilan keputusan setiap individu bisa melakukan pengambilan keputusan guna memberikan keuntungan terhadap dirinya, maka dari itu seorang agent yang telah mendapat wewenang akan memanfaatkan kesempatan tersebut guna kepentingannya sendiri.
- b. Setiap individu memiliki pemikiran tersendiri sehingga dapat menciptakan suatu ekspektasi yang tidak bisa terhadap resiko akan masalah agensi dan juga harapan dari keuntungannya dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu dampak dari hal tersebut yang menyimpang atas kepentingan pihak yang lainnya yang memiliki kaitan langsung dapat dimasukkan kedalam perhitungan pihak lain didalam memasok sebuah kebutuhan.

2.2.2 Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi memiliki fokus terhadap suatu interaksi perusahaan terhadap masyarakat. Teori ini mengungkapkan bahwa suatu bisnis akan dibatasi dengan kontrak sosial yang menyatakan suatu perusahaan memiliki kesepakatan guna menunjukkan dari seluruh aktivitas sosial yang ada didalam perusahaan yang bertujuan agar

masyarakat menerima adanya perusahaan tersebut (Sari, 2018). Perusahaan yang telah menjalankan kegiatan sosial serta lingkungan yang memiliki implikasi akuntansi terhadap laporan serta pengungkapan lingkungannya dapat dipublikasikan sebagai usaha didalam memperoleh legitimasi (Nurani, 2015).

Dengan teori tersebut ditegaskan guna untuk dapat diterima dimasyarakat maka suatu perusahaan wajib melakukan pengungkapan dari seluruh kegiatan sosial perusahaan yang akan menjamin keberlangsungan hidup dari perusahaan tersebut (Reverte, 2009). Pengungkapan tersebut dipakai guna untuk melegitimasi seluruh kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dikalangan masyarakat karena pengungkapan dari CSR akan menunjukkan hasil dengan tingkat kepatuhan suatu perusahaan (Rahmawati, 2014).

2.2.3 Teori Stakeholder

Stakeholder merupakan semua pihak maupun pihak internal dan pihak eksternal perusahaan yang memiliki suatu hubungan yang baik yang memberikan pengaruh ataupun yang dipengaruhi dan juga memiliki sifat langsung maupun tidak langsung. Menurut David Wheeler dan Maria Sinlanpaa didalam Daniri (2014: 178) *stakeholder* dapat dibagi menjadi dua kategori, diantaranya ialah sebagai berikut ini :

- 1) *Primary Stakeholder* ialah para pemegang saham, investor, karyawan dan juga manajer, supplier dan juga rekanan bisnis serta masyarakat setempat.

- 2) *Secondary Stakeholder* ialah pemerintah, institusi (asosiasi) bisnis, kelompok sosial kemasyarakatan, media, akademisi dan juga pesaing.

Menurut Januarti dan Apriyanti (2005) ada bermacam alasan yang mendorong suatu perusahaan untuk mengawasi dari suatu kepentingan *stakeholdernya* ialah antara lain dibawah ini :

1. Isu suatu lingkungan yang telah melibatkan kepentingan dari sekelompok didalam masyarakat yang nantinya akan mengganggu kualitas hidup mereka.
2. Didalam era globalisasi telah didorong adanya berbagai produk yang diperjual belikan itu harus seimbang dengan lingkungan sekitarnya.
3. Seorang investor didalam menanam modalnya akan berkecenderungan guna memilih suatu perusahaan yang telah melakukan pengembangan suatu kebijakan serta program lingkungan yang dimiliki oleh perusahaan.
4. LSM dan juga pecinta lingkungan harus main vokal didalam melakukan sebuah kritik terhadap perusahaan yang kurang memiliki tingkat kepedulian lingkungan sekitarnya.

2.2.4 Environmental Performance

Environmental performance ialah sebuah kinerja yang dilakukan oleh perusahaan didalam melakukan penciptaan lingkungan yang baik (green). Pengukuran dari suatu kinerja perusahaan ialah bagian terpenting didalam sistem manajemen lingkungan (Suratno dkk, 2006).

Pengukuran *environmental performance* didasari dengan peringkat kinerja yang didapatkan oleh perusahaan didalam PROPER Dimana PROPER sendiri ialah suatu program yang dibuat oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) guna untuk memberikan dorongan penataan terhadap perusahaan didalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi. Penilaian kinerja dari PROPER tersebut ditunjukkan dari warna yang telah sesuai dengan peringkat kinerja perusahaan (Gladia dkk, 2013).

Menurut peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2013 menyatakan bahwa penilaian terhadap peningkatan kinerja perusahaan didalam pengelolaan lingkungan hidup (PROPER) ialah suatu pemrograman penilaian terhadap suatu upaya yang bertanggung jawab terhadap usaha ataupun aktivitas didalam melakukan pengendalian suatu pencemaran serta rusaknya lingkungan hidup dan juga pengolahan limbah yang berbahaya serta beracun. Penilaian tersebut dapat diberikan didalam bentuk peringkat kinerja sebagai berikut :

- a. Hitam, diberikan terhadap penanggung jawab usaha kegiatan yang telah sengaja melakukan aktivitas kelalaian yang berakibatkan akan terjadinya suatu pencemaran ataupun rusaknya sebuah lingkungan dan juga melakukan pelanggaran kepada undang-undang ataupun tidak membayar sanksi administrasi yang telah ditetapkan.
- b. Merah, diberikan terhadap penanggung jawab usaha kegiatan yang berguna untuk pengolahan lingkungan hidup yang telah dilakukan

serta tidak sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan didalam undang-undang.

- c. Biru, diberikan terhadap penanggung jawab usaha kegiatan yang telah melakukan upaya pengolahan lingkungan yang telah sesuai dengan berbagai syarat yang telah diatur didalam perundang-undangan.
- d. Hijau, diberikan terhadap penanggung jawab usaha kegiatan yang telah melaksanakan pengolahan lingkungan melebihi persyaratan yang telah ditetapkan didalam peraturan (*beyond compliance*) melalui sebuah pelaksana suatu sistem manajemen lingkungan, pemanfaatan sumberdaya dengan efisien dan juga melaksanakan upaya pemberdayaan masyarakat dengan benar.
- e. Emas, diberikan terhadap penanggung jawab usaha ataupun kegiatan yang telah melakukan suatu kegiatan secara berturut-turut dan menunjukkan keunggulan lingkungan (*environmental excellency*) didalam proses produksi dan jasa, serta melakukan usaha yang telah beretika juga bertanggung jawab kepada masyarakat.

Berikut ini adalah aspek penilaian peringkat didalam PROPER yang dikeluarkan oleh Kementrian Lingkungan Hidup (KLH) :

Gambar 2.1

Aspek Penilaian Peringkat



2.2.5 Good Corporate Governance (GCG)

Good corporate governance ialah salah satu pilar dari suatu sistem ekonomi pasar yang memiliki kaitan terhadap suatu kepercayaan baik terhadap perusahaan yang telah melakukan terhadap iklim usaha disuatu negara. Penerapan *Good corporate governance* ialah guna mendorong akan terlahirnya suatu saingan sehat juga iklim usaha yang kondusif serta diharapkan dapat menunjang upaya dari pemerintah didalam menegakkan *good governance* pada umumnya di Indonesia (KNKG, 2006).

Konsep *good corporate governance* baru populer dikalangan Asia. Konsep tersebut berkembang tahun 1990-an dan baru terkenal di Inggris pada tahun 1992. Negara maju telah bergabung didalam sekelompok OECD (sekelompok negara maju di Eropa Barat serta di Amerika Utara) yang melakukan sebuah praktik ditahun 1999 (Kaihatu, 2006). Secara

umum ialah terdapat lima prinsip dari *good corporate governance* yang dijelaskan oleh Kaihatu (2006) ialah sebagai berikut :

a. *Transparency* (transparansi)

Perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus juga mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, akan tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur serta pemangku kepentingan lainnya.

b. *Accountability* (akuntabilitas)

Perusahaan harus mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan juga secara wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan juga sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan juga pemangku kepentingan yang lain.

c. *Responsibility* (responsibilitas)

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

d. *Independency* (independensi)

Untuk melancarkan pelaksanaan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

e. *Fairness* (kewajaran dan kesetaraan)

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

Agar terciptanya praktik GCG yang baik maka diperlukan sebuah organ perusahaan yang menunjang. Organ tersebut yang nantinya akan diharapkan mempunyai peran yang penting didalam pelaksanaan GCG secara efektif. Organ didalam perusahaan harus menjalankan fungsinya sesuai dengan ketentuan yang telah diberlakukan atas suatu dasar prinsip bahwa masing-masing organ telah memiliki independensi didalam melaksanakan tugas, fungsi serta tanggung jawabnya semata-mata guna untuk kepentingan perusahaan (KNKG, 2006).

2.2.5.1 Dewan Komisaris

Salah satu aspek terpenting didalam *corporate governance* ialah dewan yang mengurus perseroan. Indonesia telah memakai *two board system* yang artinya porsi dari suatu dewan pengurus perseroan meliputi fungsi eksekutif ialah dewan direksi serta juga fungsi pengawasan yang disebut dewan komisaris (Herwidayatmo, 2000 dalam Suhardjanto, 2010).

Dewan komisaris ialah suatu wakil dari *stakeholder* didalam suatu perusahaan yang berbadan hukum perseroan terbatas. Selain sebagai wakil

dari *stakeholder* dewan komisaris memiliki fungsi guna sebagai pengawas dan juga melakukan sebuah arahan terhadap pengelola perusahaan yang telah dilaksanakan oleh manajemen yang telah mempunyai tanggung jawab didalam pengembangan dan juga pelaksanaan intern perusahaan dengan baik atau tidak (Mulyadi, 2002 didalam Putra, 2011).

2.2.5.2 Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen ialah dewan komisaris yang asalnya dari luar perusahaan yang mana tidak berkepentingan independen kepada *stakeholder* perusahaan yang mana jika komisaris yang asalnya dari luar perusahaan memiliki kecendrungan akan bertindak lebih independen yang nantinya akan memonitor serta dapat memberikan sebuah pengontrolan terhadap manajemen (Tidano, 2007).

Dengan adanya komisaris independen akan memberikan dorongan kepada dewan komisaris untuk melakukan pengambilan sebuah keputusan secara objektif yang gunanya untuk melindungi pemangku yang berkepentingan. Sebagai pihak yang independen akan melakukan dorongan kepada seluruh anggota dewan komisaris yang lain guna melakukan sebuah tugas untuk mengawasi dengan lebih baik lagi. Jika suatu pengawasan dilaksanakan dengan sangat efektif maka suatu pengolahan perusahaan akan dilaksanakan dengan baik juga dan pihak manajemen akan melakukan sebuah pengungkapan terkait informasi yang ada diantaranya ialah pengungkapan lingkungan (Aini, 2011).

2.2.5.3 Komite Audit

Komite audit memiliki sebuah tanggung jawab sangat besar terhadap laporan eksternal perusahaan, komite audit juga memonitoring resiko serta juga memberikan sebuah pengontrolan proses dan menjalankan fungsi audit internal dan juga eksternal. Komite audit juga harus mempunyai tindakan untuk memeriksa manajemen yang sifatnya independen dan juga sebagai pengacara terhadap para pemakai laporan keuangan didalam melakukan sebuah penjaminan akan laporan keuangan yang telah dikeluarkan dengan akurat dan serta memberikan sebuah gambaran suatu pelaksanaan ekonomi yang dilakukan oleh perusahaan (Schwieger dan Rottenberg, 2003: 223).

KNKG (2006) mengungkapkan bahwa fungsi komite audit didalam membantu dewan komisaris ialah sebagai berikut :

1. Membantu dewan komisaris guna melakukan pemastian akan laporan keuangan yang telah disajikan dengan baik yang telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang sudah berlaku.
2. Struktur pengendalian internal perusahaan dilakukan secara baik.
3. Audit internal dan juga eksternal dilakukan sesuai dengan standar audit yang telah ditetapkan.
4. Temuan dari hasil audit ditindaklanjuti oleh manajemen.

2.2.6 Kajian Keislaman Good Corporate Governance

Good Corporate Governance didalam islam ialah bisa disebut dengan *Islamic Corporate Governance* dimana hal tersebut dilaksanakan dengan prinsip dasar yang sumbernya dari hukum-hukum islam, yaitu berupa kesejahteraan ekonomi masyarakat, keadilan sosial, akuntabilitas, kebenaran, transparansi, pengungkapan yang memadai dan distribusi dari pendapatan yang wajar.

Islam juga menyediakan panduan yang luas juga untuk implementasi serta pengawasan. Seperti halnya OECD yang mana panduan dari islam tersebut juga menekankan halnya terhadap transparansi, konsistensi serta persamaan dari aturan hukum. Hal tersebut telah dijelaskan didalam surat Al Anfal ayat 27 dan juga didalam surat An Nisa' ayat 29 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.” (Qs Al Anfal:27)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۗ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (Qs An Nisa':29)

Jadi didalam *Islamic Corporate Governance* akuntabilitas tidak hanya terbatas dengan dewan komisaris saja akan tetapi juga terhadap Allah SWT serta umat manusia. Sebenarnya asa dari *Good Corporate*

Governance sendiri telah sesuai dengan syariat islam yang mana telah dijelaskan didalam ayat Al-Qur'an diatas. Mulai dari akuntabilitas hingga transparansi yang mana didalam islam mengajarkan agar kita melakukan suatu keterbukaan serta kejujuran didalam melaksanakan sebuah kegiatan.

2.2.7 Karakteristik Perusahaan

Karakteristik perusahaan dapat memberikan pengaruh terhadap pertanggung jawaban sosial antara lain *size* perusahaan, profitabilitas, *leverage* yang dianggap sebagai variabel penduga didalam sebuah pengungkapan pertanggung jawaban sosial (Permana, 2012).

2.2.7.1 Size Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan suatu skala yang fungsinya ialah untuk mengklasifikasikan besar kecilnya entitas suatu bisnis. Skala perusahaan juga dapat memberikan pengaruh yang luas terhadap pengungkapan informasi didalam laporan keuangan perusahaan (Putra, 2011).

Menurut Sembiring (2005) didalam Permana (2012) ukuran perusahaan ialah suatu variabel penduga yang telah banyak dipakai guna memberikan sebuah penjelasan mengenai pengungkapan didalam laporan tahunan perusahaan. Hal tersebut berkaitan dengan teori agensi yang mana sebuah perusahaan yang besar akan mempunyai biaya agen yang cenderung lebih banyak dan juga memberikan pengungkapan sebuah informasi yang lengkap guna meminimalisir biaya keagenannya.

Sebuah perusahaan yang besar memiliki kecenderungan akan sebuah *public demand* akan suatu informasi lebih besar pula dibandingkan dengan sebuah perusahaan kecil, begitu besar pemegang saham artinya perusahaan membutuhkan lebih banyak lagi sebuah pengungkapannya. Hal tersebut karena adanya sebuah kewajiban dari pihak pemegang saham serta dari pihak analis pasar modal (Yuniarti, 2000).

Ukuran perusahaan yang biasa digunakan untuk menentukan besar atau kecilnya didalam menentukan tingkat perusahaan ialah sebagai berikut:

- 1) Tenaga kerja, dimana merupakan total pegawai tetap dan kontraktor yang telah terdaftar didalam perusahaan pada waktu tertentu.
- 2) Tingkat penjualan, dimana merupakan volu terhadap penjualan pada periode tertentu.
- 3) Total hutang ditambah dengan nilai pasar saham biasa, dimana merupakan jumlah hutang dan nilai pasar saham biasa pada waktu tertentu.
- 4) Total aset, dimana merupakan keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan pada waktu tertentu.

2.2.7.2 Leverage

Rasio *leverage* ialah dimana ialah guna melakukan pengukuran untuk mengetahui besarnya suatu perusahaan akan dibiayai oleh hutang. Pengguna hutang yang terlalu besar akan mnegakibatkan dampak yang

berbahaya terhadap perusahaan karena sebuah perusahaan tersebut akan termasuk didalam kriteria *extreme leverage*. Dimana hal tersebut ialah merupakan suatu kondisi bahwa perusahaan telah terjerumus didalam sebuah hutang yang sangat besar dan nantinya akan kesulitan untuk mengurangi suatu beban hutang yang dimilikinya. Oleh karena itu seharusnya suatu perusahaan dapat menyeimbangkan beberapa hutang yang diambiljuga darimana sumber yang dipakai guna melakukan sebuah pembayaran ataupun melunasi dari hutang tersebut (Aulia, 2015).

Menurut (Arif, 2009) rasio *leverage* dapat juga menganalisis dari jumlah pembelanjaan yang telah dilakukan dengan melihat suatu komposisi hutang dan modal, sertadapat juga melihat kemampuan perusahaan didalam membayar beban bunga dan juga beban lainnya. Adapun jenis rasio *leverage* ialah sebagai berikut:

a. *Debt Ratio*

Rasio ini dikenal dengan *debt to asset* dimana seorang kreditor melihat rasioini sebagai pengukurnya, karena hal tersebut berakibat jika rasio ini semakin tinggi maka akan semakin tinggi pula rasio yang akan dihadapi oleh kreditor. Beriku adalah rumus yang dapat digunakan:

$$Debt Ratio = \frac{Total Kewajiban}{Total Aktiva}$$

Jika setelah melakukan analisis dan diperoleh *debt rasio* perusahaan ialah sebesar 0,71 atau 71% maka dapat disimpulkan dimana perusahaansetiap 1,00 dari aktivadibiayai oleh hutang sebesar

Rp 0,71. Dimana semakin besar rasio ini maka akan semakin besar total aset yang nantinya akan dibiayai oleh hutang, maka hal ini dapat menunjukkan resiko terhadap seorang kreditor.

b. Financial Leverage

Rasio ini dikenal dengan *debt to equity ratio* (DER). Rasio ini merupakan suatu rasio yang sangat penting karena rasio ini ialah memiliki sangkut paut dengan *trending equity*, yang mana hal tersebut dapat memberikan suatu pengaruh yang positif serta negatif terhadap profitabilitas modal perusahaan nantinya. Berikut rumus yang dapat digunakan:

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Modal}}$$

Jika setelah dilakukan sebuah analisis dan diperoleh hasil dari *financial leverage* perusahaan sebesar 2,24X, maka hal tersebut menunjukkan seorang kreditor akan menempatkan suatu dananya sebesar 2,24 didalam setiap 1,00 modal itu sendiri.

c. Time interest earning ratio (TIER)

Rasio tersebut digunakan untuk mengukur suatu perusahaan dengan melihat EBIT atau laba sebelum bunga dan juga pajak didalam membayar bunga pinjamannya. Berikut adalah rumus yang dapat digunakan:

$$TIER = \frac{EBIT}{\text{Biaya Bunga}}$$

Jika setelah dilakukan analisis maka dapat diketahui hasil yang diperoleh perusahaan ialah mempunyai TIER 2X maka hal tersebut memiliki sebuah arti bahwa bunga sebesar 1,00 dapat dijamin pembayarannya sebesar 2,00 dari laba operasi. $TIER \geq 1$, maka menunjukkan bahwa suatu perusahaan mampu membayar bunga.

d. *Fixed charge coverage ratio*

Rasio ini lebih luas daripada TIER karena didalam rasio ini bukan hanya melihat dari bunga pinjaman saja, melainkan melihat dari seberapa besar laba perusahaan sebelum dikurangi oleh bunga pinjaman dan juga EBIT serta sewa guna usaha. Rasio ini dapat diandalkan dengan pembayaran bunga pinjaman dengan *leasing*. Berikut adalah rumus yang dapat digunakan:

$$\text{Fixed Charge} = \frac{\text{Laba operasi} + \text{Pembayaran leasing}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Pembayaran leasing}}$$

e. *Cash flow coverage*

Rasio ini ialah untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan didalam memenuhi kewajiban dengan pembayaran bunga serta pembayaran cicilan utang maupun *leasing*. Berikut ini ialah rumus yang dapat digunakan:

$$CFC = \frac{\text{Cash in flow}}{\text{B. Tetap} + \frac{\text{dev. Preferen} + \text{ang. Pinjaman}}{(1 - tax) \quad (1 = tax)}}$$

Didalam islam untuk transaksi non tunai ialah haruslah melakukan sebuah pencatatan dengan adanya seorang saksi yang gunanya untuk

memperkuat yang telah dijelaskan didalam ayat Al-Quran surah Al-Baqarah 282 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِن كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلَئَ هُوَ فَلْيُمْلِلْ بِالْيَتِيمِ بِالْعَدْلِ ۚ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۚ فَإِن لَّمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَن تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْمَعُوا أَن تُكْتَبَ لَهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَفْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۚ إِلَّا أَن تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۚ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِن تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۚ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua oang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu “.

2.2.7.3 Profitabilitas

Rasio profitabilitas ialah guna untuk menghukur suatu keefektifitas manajemen dengan keseluruhan uang telah ditunjukkan oleh besar kecilnya suatu tingkat keuntungan (profit) yang dapat diperoleh didalamnya yang memiliki suatu hubungan dengan penjualan serta dengan investasi (Fahmi, 2011). Jika tingginya suatu profitabilitas yang dimiliki maka hal tersebut membuat manajerial grup akan termotivasi melakukan pengungkapan informasi yang dengan bertujuan guna menunjukkan reputasi yang baik terhadap para konsumen, *stakeholder* serta juga para investor. Disisi lain profitabilitas yang dimiliki kecil atau perusahaan mengalami kerugian maka sebuah perusahaan akan melakukan pengungkapan informasi yang sedikit guna menutupi sebab dari penurunan sebuah profit yang dimilikinya (Shingvi dan Desai, 1971).

Profitabilitas ada kaitannya dengan pendapatan yang mana didalam memperoleh suatu pendapatan haruslah dengan cara yang baik dan halal serta jelas asal usul perolehannya dan tidak mengandung unsur yang dilarang didalam syariah islam. Didalam islam dalam mengambil keuntungan tidak boleh berlipat ganda melainkan sewajarnya. Berlipat ganda yang dijelaskan berarti dua kali lebih besar maka hal ini mengandung riba, Wafa (2012) dalam Wijayanti (2013). Berikut ini ialah merupakan ayat yang berkaitan dengan riba yakni QS. Al-Imran ayat 130:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا اٰرْبَابَكُمْۙ اَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ

Artinya : “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertawakalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapatkan keberuntungan*”.

Menurut (Hery, 2015:37) rasio profitabilitas banyak memberikan suatu manfaat terhadap suatu perusahaan. Berikut ini ialah tujuan serta manfaat dari rasio profitabilitas ialah antara lain:

- a. Dapat mengukur suatu kemampuan perusahaan didalam mendapatkan suatu laba pada periode tertentu.
- b. Dapat menilai laba yang didapatkan perusahaan didalam tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Dapat juga dijadikan guna mengukur suatu tingkat laba dari waktu ke waktu.
- d. Dapat dijadikan suatu alat untuk mengukur aset yang telah di investasikan guna mengetahui tingkat laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan.
- e. Dapat dijadikan sebagai alat ukur guna mengetahui tingkat laba bersih yang didapatkan dari hasil total ekuitas yang diperoleh.
- f. Dan terakhir ialah dapat dijadikan sebuah pengukur dari total margin laba kotor dari total penjualan yang diperoleh oleh perusahaan.

Didalam menggunakan rasio profitabilitas dapat juga disesuaikan dengan suatu keadaan yang terjadi didalam perusahaan. Adapun jenis rasio yang biasa digunakan perusahaan antara lain ialah sebagai berikut:

- a. Hasil pengembalian atas aset (*Return On Assets*)

Hasil pengembalian atas aset merupakan suatu rasio yang dapat dijadikan suatupetunjuk dari seberapa besar kontribusi aset didalam

memberikan laba bersih. Dimana rasio inilah yang nantinya dapat mengukur seberapa besar laba yang akan diperoleh dengan total aset yang tertanam. Berikut rumus yang dapat digunakan :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

b. Hasil pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*)

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan suatu rasio yang menunjukkan kontribusi dari ekuitas didalam memberikan laba bersih terhadap perusahaan. Dimana rasio ini dapat mengukur seberapa besar laba yang nantinya akan diperoleh dengan total ekuitas yang tertanam. Berikut rumus yang dapat digunakan:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. Margin laba kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin laba kotor merupakan suatu rasio yang dapat menunjukkan besarnya presentase laba kotor dari penjualan bersih yang dilaksanakan. Semakin tinggi margin kotor yang didapatkan perusahaan, maka akan menunjukkan seberapa besar nantinya laba kotor yang diperoleh oleh perusahaan. Berikut rumus yang dapat digunakan:

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

d. Margin laba operasional (*Operating Profit Margin*)

Margin laba operasional merupakan suatu rasio yang menunjukkan besarnya persentase laba operasional dari penjualan bersih yang

dilakukan oleh perusahaan. Semakin besar margin laba operasional yang didapatkan oleh perusahaan maka akan menunjukkan seberapa besar laba operasional yang nantinya diperoleh. Hal tersebut ialah diakibatkan oleh tinggi atau rendahnya beban operasional yang ada didalam perusahaan. Berikut rumus yang dapat digunakan:

$$OPM = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

e. Margin laba bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih merupakan suatu rasio yang dapat mengukur besarnya persentase laba bersih dari penjualan bersih yang dilaksanakan oleh perusahaan. Semakin tinggi margin laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan maka hal tersebut menunjukkan seberapa besar laba bersih yang nantinya akan diperoleh oleh perusahaan. Hal tersebut ialah diakibatkan oleh adanya tinggi laba sebelum pajak penghasilan yang ada didalam perusahaan. Berikut rumus yang dapat digunakan:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2.2.8 Environmental Disclosure

Environmental disclosure ialah sebuah informasi pengungkapan yang memiliki kaitan terhadap lingkungan hidup yang ada didalam laporan tahunan perusahaan (Suratno, 2006). Dengan adanya pengungkapan lingkungan terhadap laporan tahunan maka masyarakat akan melihat suatu kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Pengungkapan tersebut tujuannya

ialah sebagai informasi diantara perusahaan, masyarakat serta investor yang dilakukan guna untuk mengambil suatu keputusan ekonomi sosial dan juga politik.

Standar yang umumnya dilakukan oleh suatu perusahaan didalam membuat *environmental disclosure* ialah standar yang dikembangkan oleh GRI (*Global Reporting Initiative*). Dimana GRI ialah suatu organisasi nirlaba yang internasional dan telah mempunyai sebuah misi guna menjadikan pelaporan secara berkelanjutan (*sustainability report*) untuk praktik yang telah berstandar. Kerangka dari pelaporan GRI ditunjukan untuk salah satu dari sebuah kerangka yang dapat diterima oleh umum didalam pelaporan kinerja ekonomi, sosial serta lingkungan organisasi (Aulia, 2015).

Didalam menjalani sebuah kehidupan kita diperintahkan guna untuk menjaga serta berbuat baik terhadap diri sendiri, orang lain serta terhadap lingkungan sekitar. Allah Swt mengancam orang-orang yang sering melakukan perbuatan yang merusak lingkungan hidup. Sebagaimana yang telah dijelaskan didalam firman Allah SWT didalam surat Qs Al A'raf Ayat 56-58 :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ
 وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيَّاحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ ۗ حَتَّىٰ إِذَا أَقْلَّتْ سَحَابًا نِّقَالًا سَفْنَاهُ لِبَلَدٍ مَّيِّتٍ
 فَأَنْزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ ۗ كَذَٰلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ
 وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرِجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ ۗ وَالَّذِي خُبَّتْ لَا يَخْرِجُ إِلَّا نَكِدًا ۗ كَذَٰلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ
 لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ

Artinya : “Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepadanya rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. Dan dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahma Nya (hujan) hingga apabila angin itu telah membawa awan mendung, kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu kami turunkan hujan di daerah itu. Maka kami keluarkan dengan sebab hujan itu berbagai macam buah-buahan. Seperti itulah kami membangkitkan orang-orang yang telah mati, mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran. Dan tanah yang baik, tanam-tanamannya tumbuh dengan seizin Allah, dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur.” (QS Al A’raf : 56-58)

2.3 Kerangka Konseptual

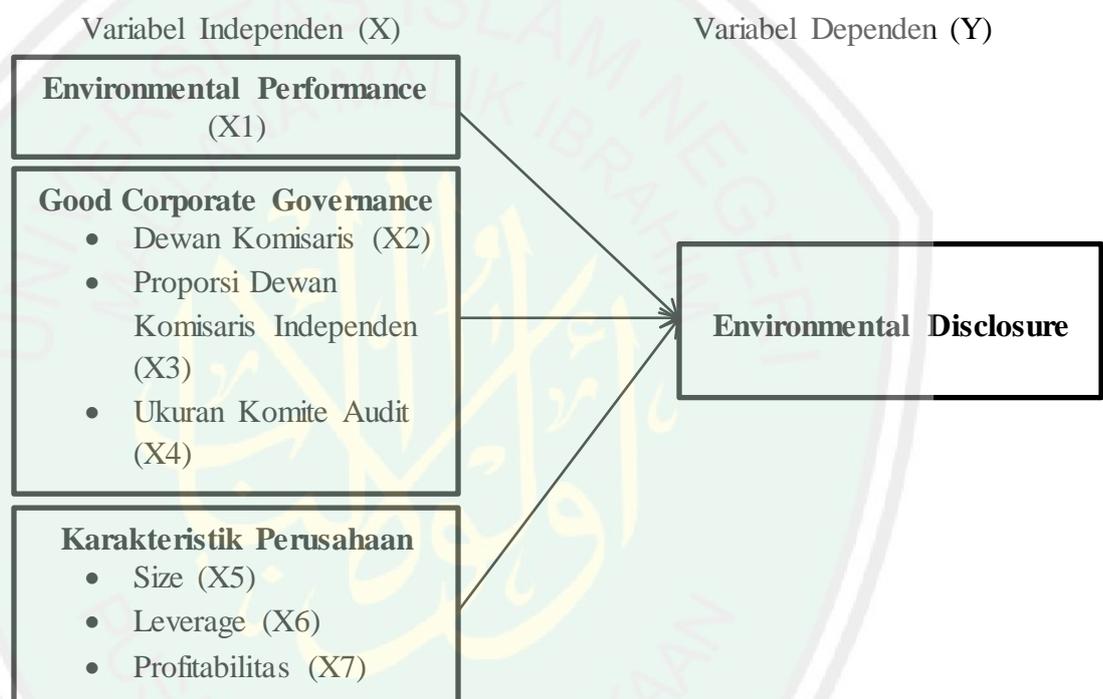
Hubungan antara *Environmental Performance*, GCG dan karakteristik perusahaan terhadap *Environmental Disclosure* dapat dijelaskan didalam teori legitimasi dan juga stakeholder. Didalam teori legitimasi dijelaskan bahwa sebuah perusahaan harus dipandang legitimate yang artinya perusahaan dapat hidup secara berkelanjutan. Perusahaan yang *legitimate* berarti telah sesuai dengan apa yang telah diharapkan oleh masyarakat disekitar perusahaan. Didalam teori stakeholder dikatakan bahwa sebuah perusahaan harus dapat melakukan sebuah peningkatan terhadap nilai dari stakeholdernya dan diperlukan sebuah GCG yang baik didalam perusahaan dapat meningkatkan nilai stakeholdernya.

Didalam penelitian variabel independen yang digunakan ialah *environmental performance*, *good corporate governance* dan karakteristik perusahaan. Sedangkan variabel dependen yang dipakai didalam penelitian ini ialah *environmental disclosure*. ukuran yang digunakan didalam variabel *good corporate governance* ialah menggunakan ukuran dewan komisaris, ukuran

proporsi dewan komisaris independen dan komite audit. Karakteristik yang dipakai didalam penelitian ini ialah menggunakan ukuran variabel *size*, *leverage* dan juga profitabilitas. Untuk dapat mempermudah penelitian tersebut kerangka konseptual disusun sebagai berikut :

Gambar 2.2

Kerangka Konseptual



Sumber : Diolah oleh peneliti, 2019.

2.4 Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil dari kerangka konsep yang telah dijelaskan diatas maka hipotesis yang akan diajukan guna dilakukan sebuah pengujian ialah sebagai berikut ini :

2.4.1 Pengaruh *Environmental Performance* terhadap Praktik *Environmental Disclosure*

Perusahaan yang telah menerapkan kinerja lingkungan dengan baik dan benar maka dapat dipastikan akan melaksanakan pengungkapan lingkungan dengan baik juga. Pihak-pihak yang ikut andil didalam menerapkan kinerja lingkungan ialah semisal seperti masyarakat, investor, pemerintah dan lain-lain. Pengungkapan sebuah lingkungan akan semakin besar yang berakibatkan dari suatu kinerja perusahaan yang sangat tinggi. Selain itu sebagai sebuah kepatuhan kepada undang-undang yang berlaku adanya pengungkapan lingkungan akan dilakukan dengan adanya suatu tingkatan nilai dari perusahaan tersebut dimata masyarakat (Asas, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Asas (2016) mengungkapkan bahwa terdapat adanya pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan lingkungan, dan penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktalia (2014) yang menjelaskan tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap penelitian tersebut. Berdasarkan dari uraian diatas maka hipotesis yang diajukan ialah :

H1 : *Environmental Performance* berpengaruh terhadap Praktik *Environmental Disclosure*.

2.4.2 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Praktik *Environmental Disclosure*

a. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Praktik *Environmental Disclosure*

Berdasarkan dari teori *stakeholder* yang mana dewan komisaris dapat dianggap sebagai mekanisme guna pengendalian intern tinggi dimana yang memiliki fungsi guna sebuah tanggung jawab terhadap memonitor suatu tindak puncak dari manajemen (Sembiring, 2005). Jika perusahaan memiliki banyak total anggota dewan komisaris hal tersebut mempermudah suatu perusahaan guna untuk melakukan sebuah pengendalian CEO serta juga dapat mengontrol terhadap apa yang akan dikerjakan sehingga hal tersebut akan membuahkan suatu hasil yang sangat efektif (Puspitaningtyas, 2011).

Beberapa penelitian telah dilakukan oleh Wijaya (2012) dan Puspitaningtyas (2011) dimana mengungkapkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap variabel tersebut. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian oleh Marem (2013) dan Tommy (2015) yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh diantara variabel tersebut. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan ialah sebagai berikut :

H2 : Ukuran Proporsi Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Praktik *Environmental Disclosure*.

b. Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Praktik *Environmental Disclosure*

Menurut Rifa'i (2009) didalam Pratama dan Rahardja (2013) mengungkapkan bahwa dewan komisaris independen merupakan faktor penting dan juga sangat dibutuhkan guna tata kelola sebuah perusahaan akan menjadi baik dan juga memungkinkan perusahaan melakukan tindak kecurangan lebih sedikit. Dewan komisaris independen inilah sebagai salah satu dari bagian dewan komisaris yang harapannya mampu memperoleh sebuah pengaruh yang sangat besar didalam melaksanakan pertanggung jawaban sosial lingkungan didalam sebuah perusahaan yang bergerak didalam bidang sumber daya alam.

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Juhairiyah dkk (2018), Asas (2016) melakukan penelitian mengenai pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap *environmental disclosure* yang mengungkapkan bahwa tidak dapat dibuktikan berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan didalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

H3 : Proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Praktik *Environmental Disclosure*.

c. Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Praktik *Environmental Disclosure*

Komite audit ialah suatu komite yang terbentuk oleh Dewan Komisaris untuk memberikan sebuah bantuan guna pelaksanaan suatu tugas dan juga

fungsinya sehingga hal tersebut mampu bertanggung jawab terhadap dewan komisaris. Tugas dari komite audit ialah guna memastikan suatu struktur pengendalian internal perusahaan yang akan dikerjakan dengan baik dan benar (Tommy, 2015).

Penelitian tersebut dilakukan oleh Asas (2016) Tommy (2015) yang telah memberikan hasil dimana ada hubungan diantara dua variabel tersebut. Maka dari itu didalam penelitian ini ialah akan mencoba kembali pengujian dari hubungan antar dua variabel tersebut, sehingga hipotesis pertama yang diajukan ialah sebagai berikut:

H4 : Ukuran komite audit berpengaruh terhadap Praktik *Environmental Disclosure*.

2.4.3 Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Praktik *Environmental Disclosure*

a. Pengaruh *Size* terhadap Praktik *Environmental Disclosure*

Menurut Cowen dkk (1987) didalam sembiring (2005) perusahaan besar ialah berada didalam tekanan guna melakukan sebuah pengungkapan suatu pekerjaan yang dilakukan untuk melegitimasi bisnis mereka. Karena perusahaanyang besar akan mengerjakan suatu pekerjaan yang besar serta mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap masyarakat. Para pemegang saham mungkin mempunyai kepedulian terhadap program lingkungan yang dilaksanakan oleh perusahaan serta juga sebuah laporan keuangan tahunan yang lebih efisien didalam memberikan sebuah informasi komunikasi terhadap *stakeholder*.

Beberapa penelitian yang menggunakan ukuran (*size*) perusahaan sebagai variabel diantaranya ialah penelitian yang dilakukan oleh Juhairiyah (2018) dan Puspitaningtyas (2011) yang mengungkapkan bahwa adanya pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab lingkungan yang telah dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan didalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

H5 : *Size* berpengaruh terhadap Praktik *Environmental Disclosure*.

b. Pengaruh *Leverage* terhadap Praktik *Environmental Disclosure*

Pengguna hutang yang terlalu besar akan mengakibatkan dampak yang berbahaya terhadap perusahaan karena sebuah perusahaan tersebut akan termasuk didalam kriteria *extreme leverage*. Dimana hal tersebut ialah merupakan suatu kondisi bahwa perusahaan telah terjerumus didalam sebuah hutang yang sangat besar dan nantinya akan kesulitan untuk mengurangi suatu beban hutang yang dimilikinya. Oleh karena itu seharusnya suatu perusahaan dapat menyeimbangkan beberapa hutang yang diambiljuga darimana sumber yang dipakai guna melakukan sebuah pembayaran ataupun melunasi dari hutang tersebut (Aulia, 2015).

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Juhairiyah dkk (2018), Marem (2015) dan Aulia (2015) mengungkapkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

H6 : *Leverage* berpengaruh terhadap Praktik *Environmental Disclosure*.

c. Pengaruh Profitabilitas terhadap Praktik *Environmental Disclosure*

Profitabilitas merupakan suatu faktor yang digunakan manajemen guna untuk lebih leluasa serta fleksibel didalam pengungkapan tanggung jawab sosialnya terhadap pemegang saham. Profitabilitas juga dapat dianggap sebagai variabel yang memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Dengan begitu pengungkapan tanggung jawab sosial dapat dipercaya untuk mengungkapkan tanggung jawab lingkungan untuk meminimalisir tekanan sosial dan juga merespon kebutuhan sosial (Puspitaningtyas, 2011). Rasio profitabilitas ialah guna untuk menghukur suatu keefektivitas manajemen dengan keseluruhan uang telah ditunjukkan oleh besar kecilnya suatu tingkat keuntungan (profit) yang dapat diperoleh didalamnya yang memiliki suatu hubungan dengan penjualan serta dengan investasi.

Beberapa peneliti melakukan penelitian mengenai pengungkapan tersebut antara lain yang dilakukan Marem (2015) dan Effendi (2012) yang mengungkapkan bahwa suatu profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan tersebut. Maka berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan ialah sebagai berikut :

H7 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Praktik *Environmental Disclosure*.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Secara umum tujuan dari sebuah penelitian ialah guna memberikan suatu bukti dan juga menganalisis pengaruh variabel independen yaitu *environmental performance*, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, ukuran komite audit, *size* perusahaan, *leverage* dan juga profitabilitas terhadap *environmental disclosure*. Berdasarkan dari tujuan penelitian tersebut maka peneliti ini termasuk jenis penelitian kuantitatif deskriptif (Sugiono, 2012: 229). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) karena JII merupakan satu-satunya bursa efek di Indonesia yang berbasis syariah sehingga diharapkan akan mendapatkan sampel yang sangat representatif. Data yang dibutuhkan didalam penelitian ini dapat diperoleh dari website resmi di masing-masing perusahaan.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di *Jakarta Islamic Index* (JII). Penelitian ini meneliti perusahaan-perusahaan yang terdaftar tetap di *Jakarta Islamic Index* (JII) selama tahun 2015-2018.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi ialah sebuah wilayah yang mana terdiri atas obyek ataupun subyek yang telah mempunyai kuantitas dan juga karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti guna untuk dipelajari dan

kemudian dapat ditarik sebuah kesimpulan yang tepat (Sugiyono, 2012: 72). Populasi didalam penelitian ini ialah sebuah perusahaan yang telah terdaftar di *jakarta islamic index* (JII) pada tahun 2015-2018.

3.3.2 Sampel

Sampel ialah bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013: 116). Didalam penelitian ini menggunakan sampel penelitian di perusahaan yang ada di *jakarta islamic index* (JII) selama tahun 2015-2018 yang berturut-turut serta juga yang mempunyai suatu kelengkapan data yang dibutuhkan, perusahaan yang termasuk di dalam PROPER terkait dengan variabel yang digunakan didalam penelitian.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel didalam penelitian ini ialah dengan menakai teknik *purposive sampling*. Sampel dilakukan dengan cara mengabil suatu subjek bukan didasarkan kepada strata, random ataupun daerah, akan tetapi didasarkan terhadap adanya tujuan tertentu (Arikunto, 2006: 139). Kriteria sampel yang digunakan didalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2015-2018.
2. Perusahaan yang konsisten secara pengamatan berturut-turut (tidak keluar masuk emiten indeks Jakarta Islamic Index (JII) selama tahun 2015-2018).
3. Perusahaan yang terdaftar didalam PROPER (Program Peringkat) selama tahun 2015-2018.

4. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) secara berturut-turut selama tahun 2015-2018

Tabel 3.1

Jumlah Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) periode 2015-2018	49
2.	Perusahaan yang tidak konsisten di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) selama periode 2015-2018	(27)
3.	Perusahaan yang tidak mengikuti PROPER 2015-2018	(7)
4.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan selama periode 2015-2018	(4)
5.	Perusahaan yang menjadi sampel didalam penelitian	11

Sumber : diolah oleh peneliti, 2019

Berdasarkan dari kriteria sampel yang telah ditentukan diatas terdapat perusahaan yang telah memenuhi kriteria tersebut. Berikut ini ialah nama-nama perusahaan yang telah menjadi sampel didalam penelitian ini :

Tabel 3.2

Daftar Nama Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk
2.	AKRA	AKR Corporindo Tbk
3.	ASII	Astra International Tbk
4.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5.	INCO	Vale Indonesia Tbk
6.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
8.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
9.	UNTR	United Tractors Tbk
10.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
11.	WIKA	Wijaya Karya (Persero)Tbk

Sumber : diolah oleh peneliti, 2019

3.5 Data dan Jenis Data

Data dan jenis data didalam penelitian ini ialah dengan menggunakan data kuantitatif yang merupakan data yang didapatkan dari suatu hasil pengukuran variabel kuantitatif. Jenis data yang telah digunakan didalam penelitian ini ialah jenis data sekunder. Data sekunder yang didapatkan ialah dengan cara tidak langsung atau melalui perantara (Fauzi, 2009: 165).

Data-data didalam penelitian ini ialah menggunakan suatu data berupa laporan keuangan di suatu perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*

(JII) tahun 2015-2018 dan telah diterbitkan selama tahunan (*annual report*). Data tersebut juga didapatkan melalui situs resmi di website masing-masing perusahaan, serta data PROPER tahun 2015-2018 yang diambil dari situs Kementerian Lingkungan Hidup.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik didalam pengumpulan data didalam penelitian ini ialah dengan menggunakan studi pustaka yang mana studi pustaka ialah seorang peneliti harus menelusuri suatu benda tertulis seperti buku, dokumen, peraturan, catatan harian dan lainnya (Arikanto, 2006: 158). Guna memperoleh suatu data tersebut didalam penelitian ini maka pengumpulan data ini dilakukan melalui menelusuri suatu dokumen laporan tahunan serta juga PROPER. Pengumpulan data yang sekunder ialah melainkan laporan keuangan suatu perusahaan yang didapatkan dari masing-masing alamat website dari perusahaan.

3.7 Devinisi Operasional Variabel

3.7.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen ialah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel didalam penelitian ini ialah sebanyak 7 variabel meliputi *environmental performance*, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, ukuran komite audit, *size*, *leverage* serta profitabilitas merupakan variabel independen. Dimana variabel dependen didalam penelitian ini ialah *environmental disclosure*.

3.7.1.1 Environmental Performance

Environmental performance ialah suatu kinerja yang dilakukan oleh perusahaan didalam menjalankan lingkungan yang baik (*green*). Bagian terpenting didalam sebuah perusahaan ialah dengan cara mengukur kinerja perusahaan didalam manajemen lingkungan. Hal tersebut merupakan hasil dari sistem manajemen lingkungan yang telah diberikan kepada perusahaan dengan cara yang riil serta kongkrit (Suratno dkk, 2006).

Kinerja lingkungan suatu perusahaan dilihat melalui PROPER yang telah diluncurkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). PROPER disini ialah suatu program KLH guna memberi penilaian terhadap perusahaan didalam mengelola lingkungannya. Didalam penilaian tersebut mempunyai lima kategori yang telah diberi tanda dengan sebuah warna untuk peringkat yang diperoleh oleh perusahaan. Urutan peringkat didalam PROPER ialah hitam, merah, biru, hijau dan emas dengan menggunakan data ordinal yaitu pengukuran kinerja lingkungan dengan menggunakan skor 1 hingga 5 (Pratama dan Rahardja, 2013). Rumus yang digunakan ialah sebagai berikut :

$$PROPER = \text{Nilai Proper Perusahaan}$$

3.7.1.2 Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris berguna sebagai mengarahkan serta memberi suatu pengawasan kepada dewan direksi didalam pengolahan serta dapat juga menjadi wakil didalam perusahaan. Menurut Egon didalam

Indonesian Institute (2007) dan Syakhroza (2002) menyebutkan bahwa dewan komisaris melainkan suatu inti dari *corporate governance* yang diberi tugas guna mnejain melaksanakan strategi suatu perusahaan dan juga memberikan pengawasan terhadap manajemen didalam pengolahan perusahaan dan wajib melaksanakan suatu akuntabilitas dengan baik.

Seorang dewan komisaris ialah yang menjadi mekanisme dimana telah banyak digunakan guna memonitoring seseorang manajer didalam perusahaan. Pengukuran dari dewan komisaris ialah diukur melalui total dewan komisaris yang ada didalam perusahaan (Asas, 2016). Rumus yang digunakan ialah sebagai berikut :

$$DKOM = Total\ Dewan\ Komisaris$$

3.7.1.3 Proporsi Dewan Komisaris Independen

Surya dan Yustiavandana (2006) menyatakan yaitu dewan komisaris independen bukan merupakan suatu anggota dari manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat yang sifatnya memiliki hubungan langsung dan tidak langsung terhadap pemegang saham mayoritas dari perusahaan. Adanya dewan komisaris independen dapat memberikan suatu harapan akan terjadinya perusahaan yang seimbang antara manajemen perusahaan serta *stakeholder* yang ada diperusahaan.

Indikator yang dipakai ialah indikator yang dipakai didalam penelitian oleh Asas (2016), yaitu presentase anggota dewan komisaris independen yang sifatnya diluar perusahaan dari total anggota dewan komisaris perusahaan. Rumus yang digunakan ialah sebagai berikut ini :

$$KOMIN = \frac{\sum \text{Anggota Komisaris Independen}}{\sum \text{Dewan Komisaris}}$$

3.7.1.4 Ukuran Komite Audit

Didalam sebuah perusahaan minimal terdapat tiga anggota komite audit yang dapat diketuai oleh dewan komisaris independen dimana komite audit mampu memberikan sebuah harapan agar melakukan tindakan independen dikarenakan memiliki suatu fungsi sebagai penghubung diantara dewan komisaris independen dengan internal auditor. (Pratama dan Rahardja, 2013).

Ukuran dari komite audit dapat dihitung menggunakan total anggota komite audit yang berada didalam perusahaan (Nugroho dan Purwanto, 2013). Perhitungan komite audit ialah sebagai berikut :

$$AUDIT = Total\ Komite\ Audit$$

3.7.1.5 Size Perusahaan

Menurut Sembiring (2005) didalam Permana (2012) ukuran dari perusahaan merupakan suatu variabel penduga yang banyak dipakai guna memberikan suatu penjelasan mengenai pengungkapan didalam laporan tahunan perusahaan. Hal tersebut dapat dikaitkan terhadap teori agensi yang mana suatu perusahaan yang besar akan mamiliki jumlah biaya yang besar juga dan informasi yang diungkapkan akan luas guna mengurangi biaya keagenan tersebut.

Size perusahaan dapat diukur menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Asas, 2016). Rumus yang digunakan didalam perhitungan *size* ialah sebagai berikut :

$$SIZE = \ln (Total Aset)$$

3.7.1.6 Leverage

Rasio *leverage* ialah dimana rasio guna memberikan ukuran terhadap perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Penggunaan hutang yang terlalu besar mengakibatkan dampak yang berbahaya terhadap perusahaan karena sebuah perusahaan akan masuk didalam kategori *extreme leverage* (Aulia, 2015). Menurut Madly (2014) didalam Juhairiyah (2018) perusahaan akan masuk kedalam kategori *extreme leverage* apabila jika hutang yang dimiliki suatu perusahaan terlalu menumpuk atau banyak sehingga sangat sulit untuk melepaskan diri terhadap hutang yang telah dimiliki perusahaan. Oleh sebab itu, penyeimbangan dari hutang tersebut yang dimiliki ialah dengan sumber dana yang telah didapatkan sangat dibutuhkan agar perusahaan tetap dalam keadaan stabil.

Leverage didalam penelitian ini ialah menggunakan indikator guna mengukur tingkat leverage dengan menggunakan *Debt to Total Aset Ratio* (Ardian, 2013). Berikut ini ialah rumus perhitungan *leverage* :

$$DAR = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

3.7.1.7 Profitabilitas

Menurut Fajriah (2014) didalam Juhairiyah (2018) mengemukakan bahwa profitabilitas merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi *environmental disclosure* yang disebabkan oleh adanya biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan sehingga dapat mengurangi kinerja keuangan perusahaan. Profitabilitas ialah pengukuran suatu pendapatan ataupun

income yang telah disediakan untuk pemilik perusahaan atas modal yang telah di investasikan terhadap perusahaan. Profitabilitas juga dilakukan sebagai salah satu pendorong perusahaan didalam mengungkapkan isu lingkungan.

Kemampuan untuk mendapatkan laba didalam penelitian ini ialah kemampuan untuk mendapatkan keuntungan didalam memakai aset ialah *Return On Assets* (ROA). pengukuran didalam ROA ialah melalui cara melakukan sebuah perbandingan dari laba bersih dan total aktiva (Ardian, 2013). Rumus yang dapat dipakai didalam pengukuran ini ialah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.7.2 Variabel Dependen (Y)

Environmental disclosure didalam penelitian ini ialah sebagai variabel dependen dimana variabel tersebut dipakai sebagai indikator guna memberikan suatu ukuran terhadap pengungkapan yang mana ialah dengan memakai item pengungkapan lingkungan hidup yang berada didalam *Global Reporting Initiative* (GRI) Standards 2016. *Global Reporting Initiative* atau suatu Inisiatif Pelaporan Global yang merupakan jejaring mandiri yang besar yang terdiri dari beragam pemangku yang berkepentingan yang telah diluncurkan pada tahun 1997 (Pusaka, 2017).

GRI ialah suatu standar internasional dan telah diakui dan dipakai oleh perusahaan internasional didalam menganalisis pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan. Oleh sebab itu GRI bisa dijadikan suatu

patokan yang dapat memberikakan tanda didalam menganalisis pengungkapan suatu perusahaan dan juga lingkungan hidup (Suhardjanto dan Choiriyah, 2010).

Perhitungan dari sebuah pengungkapan tentang tingkat informasi lingkungan hidup ialah dengan memakai suatu indeks pengungkapan dan didalam penentuan suatu indeks pengungkapan ialah dapat membuat suatu teknik untuk suatu perusahaan berdasarkan daftar pengungkapan suatu lingkungan. Jika item didalam perusahaan diungkapkan maka akan mendapatkan skor 1 dan jika item didalam perusahaan tidak diungkapkan maka skor yang diberikan ialah 0 (Darlis, 2009). Rumus yang digunakan ialah sebagai berikut :

$$ENV = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

ENV = Environmental Disclosure Perusahaan

$\sum X$ = Jumlah Item yang diungkapkan oleh Perusahaan

n = Jumlah Item Pengungkapan

3.8 Analisis Data

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif dapat dipakai guna untuk memberi suatu deskripsi atas variabel penelitian dengan statistik. Hasil dari pengujian ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, nilai maksimum serta nilai minimum (Ghazali, 2016:19).

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari dilakukannya uji ini ialah guna mengetahui serta melakukan pengujian atas kelayakan dari model regresi dan juga guna memberikan suatu kepastian didalam model regresi tersebut tidak terjadi adanya suatu multikolonieritas serta heteroskedastisitas didalam penelitian ini. Serta penelitian ini juga digunakan guna memberikan suatu kepastian akan suatu data yang nanti hasilnya ialah berdistribusi normal (Ghazali, 2006).

3.8.2.1 Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan guna untuk melakukan sebuah pengujian yang mana didalam variabel pengganggu, residual ataupun model regresi akan memiliki hasil berdistribusi normal (Ghazali, 2006).

Uji statistik yang dapat dipakai untuk pengujian normalitas residual ialah dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji kolmogrov smirnov dapat memenuhi ketentuan jika dapat memenuhi ketentuan diantaranya ialah signifikan $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$) sehingga dengan ini dapat diterima bahwa hipotesis yang didapatkan berdistribusi normal. (Ghazali, 2013).

3.8.2.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini ialah guna melakukan suatu pengujian apakah didalam model regresi tersebut diketahui terdapat korelasi antar variabel independen dan ketika hasil yang didapatkan terjadi suatu korelasi maka hal tersebut terjadi suatu problem multikolinieritas.

Ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi ialah dapat dilihat melalui besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) serta *tolerance*. Regresi yang terbebas dari permasalahan tersebut ialah jika hasil dari nilai VIF < 10 dan hasil dari nilai *tolerance* $> 0,10$ maka data yang dihasilkan tidak terdapat multikolinieritas atau bebas dari multikolinieritas (Ghazali, 2013).

3.8.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas tujuannya ialah guna melakukan pengujian apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dan pengamatan terhadap pengamat yang lainnya. Hal tersebut bermaksud bahwa varian pengganggu yang tidak berbeda dari suatu observasi lainnya ataupun yang telah mamiliki varian yang sama. Jika varian dari residual tersebut didalam suatu pengamatan terhadap pengamatan yang lainnya tetap maka hal tersebut disebut dengan homoskedastisitas (Ghazali, 2016. 134).

Dasar didalam pengambilan suatu keputusan didalam pengujian ini ialah jika hasil yang didapatkan terdapat pola seperti titik dan berbentuk suatu pola yang teratur yang mana bisa berbentuk gelombang, melebar dan menyempit hal tersebut mengidentifikasi telah terdapat heteroskedastisitas. Jika hasil yang didapat tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 terhadap sumbu Y maka hal tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghazali, 2013).

3.8.2.4 Uji Autokorelasi

Pengujian dari uji autokorelasi digunakan guna melakukan sebuah pengujian apakah didalam sebuah model regresi terdapat korelasi diantara kesalahan pengganggu terhadap periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Hasil yang didapatkan terjadi suatu korelasi maka terdapat permasalahan autokorelasi yang muncul akibat suatu observasi yang berurutan sepanjang waktu dan ada kaitannya satu sama lain. Model regresi yang baik ialah dimana regresi yang terbebas dari permasalahan autokorelasi (Ghazali, 2013).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya suatu autokorelasi maka perlu adanya suatu pengujian yang disebut dengan uji Durbin-Waston yang mana hipotesis yang diuji ialah sebagai berikut (Rimbawa, 2011:267-268):

- a. Angka A-W berada dibawah -2 menunjukkan adanya autokorelasi yang positif.
- b. Angka D-W berada diantara -2 sampai dengan $+2$ menunjukkan tidak adanya autokorelasi.
- c. Angka D-W berada diatas $+2$ menunjukkan adanya autokorelasi yang negatif.

3.8.3 Perhitungan Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan tujuan guna memprediksikan akan besarnya keterkaitan dengan memakai data variabel bebas yang besarnya telah diketahui (Santoso, 2014). Guna menguji

hipotesis didalam penelitian ini ialah digunakan model analisis regresi sebagai berikut ini :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \beta_7X_7 + e$$

Dimana : Y = Praktik *Environmental Disclosure*

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X1 = *Environmental Performance*

X2 = Ukuran Dewan Komisaris

X3 = Proporsi Dewan Komisaris Independen

X4 = Ukuran Komite Audit

X5 = *Size*

X6 = *Leverage*

X7 = Profitabilitas

e = Error

3.8.4 Pengujian Hipotesis

3.8.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil dari pengujian ini ialah guna untuk memberikan suatu ukuran untuk mengetahui besarnya suatu model didalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien penelitian ini ialah diantara nol dan satu dimana jika nilai R^2 kecil ialah memiliki arti bahwa memiliki kemampuan variabel independen didalam menjelaskan variabel dependen yang terbatas dan jika nilai yang dihasilkan hampir mendekati satu maka

variabel independen mampu memberikan informasi yang diperlukan guna untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghazali, 2016:97).

3.8.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji simultan ialah menunjukkan apakah semua dari variabel bebas yang dimaksud memiliki pengaruh secara bersamaan kepada variabel dependen ataupun terikat. Hipotesis nol (H_0) yang berhak dilakukan suatu pengujian ialah apakah semua dari parameter didalam model ini sama dengan nol :

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Yang artinya apakah seluruh variabel independen bukan merupakan suatu penjelasan sangat signifikan kepada variabel dependen dan hipotesis alternatif (H_A) menjelaskan bahwa tidak semua dari parameter secara simultan sama dengan nol atau:

$$H_A : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelasan yang secara signifikan terhadap variabel dependen.

Guna melakukan pengujian tersebut ialah menggunakan statistik F dengan kriteria menggunakan pengambilan sebuah keputusan jika nilai $F > 4$ disimpulkan H_0 dapat ditolak terhadap derajat kepercayaan 5%. Selain cara diatas dapat juga kita menggunakan dengan cara membandingkan nilai F dari hasil perhitungan nilai F menurut tabel. Jika nilai $F >$ nilai F tabel maka H_0 ditolak dan menerima H_A (Ghazali, 2013).

3.8.4.3 Uji Persial (t test)

Uji statistik t ialah guna untuk menunjukkan hasil seberapa jauh suatu variabel independen secara individual didalam menjelaskan variabel dependen. Jika nilai t yang dihitung mendapatkan hasil lebih besar dari pada t tabel maka t hitung tersebut signifikan dan memiliki arti hipotesis ini diterima. Sabaliknya jika t hitung yang diperoleh mendapatkan hasil lebih kecil daripada t tabel maka hasilnya hipotesis ditolak. Pengujian ini digunakan dengan cara significance level 0,05 (=5%). Penerimaan serta penolakan dari hasil hipotesis ini dapat dilihat berdasarkan masing-masing variabel yang ditentukan. Jika nilai $t > 0,05$ maka hipotesis tersebut ditolak dan jika nilai $t < 0,05$ maka hasil dari hipotesis ini diterima (Ghazali, 2013).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Sejak tahun 1912 Bursa Efek Indonesia sudah ada. Namun, jika dilihat lebih jauh lagi, sebenarnya perdagangan surat berharga sudah dimulai sejak tahun 1880 di Batavia. Hanya saja, perdagangan efek itu belum resmi dan tidak ada pencatatan yang rinci. Menurut beberapa sumber, pada tahun 1878 mulai terbentuk sekuritas pertama yaitu Dunlop & Koff. Sekuritas ini merupakan cikal bakal PT Perdana. Transaksi surat berharga pertama kali yang terjadi adalah penjualan 400 saham dari perusahaan perkebunan yaitu Cultuur Maatchappij Goalpara.

Pada awal berdirinya, bursa memperjual belikan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan perkebunan Belanda di Indonesia. Kekacauan politik dan ekonomi akibat Perang Dunia I membuat bursa ditutup, pada tahun 1914 lalu dibuka lagi pada tahun 1918. Keberadaan bursa ternyata menarik minat banyak pihak. Sehingga pada 11 Januari 1925 dibuka bursa lagi di Surabaya dan pada 1 Agustus 1925 dibuka juga bursa di Semarang. Masa keemasan bursa di Batavia, Surabaya dan Semarang tidak berlangsung lama. Perang Dunia II yang melanda serta resesi ekonomi membuat bursa harus ditutup. Bursa Efek Surabaya dan Semarang ditutup terlebih dahulu pada tahun 1939. Lalu pada 10 Mei 1940 Bursa Efek Jakarta pun ditutup.

Barulah pada tahun 1952 Bursa Efek Jakarta diaktifkan kembali berdasarkan UU Darurat Pasar Modal 1951. UU ini dikeluarkan oleh Menteri Kehakiman Lukman Wiradinata dan Menteri Keuangan Prof DR Soemitro Djojohadikusumo. Setelah kemerdekaan, terjadi nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa semakin tidak efektif. Bursa pun tidak ada kegiatan hingga 10 Agustus 1977. Presiden Soeharto kembali meresmikan bursa. Bursa Efek Indonesia dijalankan di bawah Badan Pelaksana Pasar Modal. Bursa Efek Indonesia (BEI) atau dengan kata lain *Indonesia Stock Exchange* (IDX) merupakan penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES).

Dalam hal ini pemerintah menggabungkan bursa-bursa tersebut demi kelancaran aktivitas dan operasional transaksi. Setelah bursa berhasil digabungkan lalu mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. Pada tanggal 22 Mei 1995 Bursa Efek Indonesia menggunakan sistem perdagangan yang bernama *Jakarta Automated Trading System* (JATS) dengan menggantikan sistem manual yang pernah dipakai sebelumnya. Akan tetapi sejak 2 Maret 2009 JATS ini diganti dengan sistem baru yang bernama JATS-NextG yang telah disediakan oleh OMX.

Jakarta Islamic Index sendiri telah diluncurkan pada tanggal 3 Juli 2000 oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). JII sendiri telah terdiri dari 30 saham pilihan dari saham-saham yang telah sesuai dengan syariah Islam. Saham-saham ke-30 tersebut dinilai telah memenuhi syarat yang telah ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) MUI. Dimana saham yang

terdaftar di JII ialah telah memenuhi unsur yang sama dengan indeks yang lainnya terkecuali unsur yang haram didalam pandangan dewan MUI.

Evaluasi terhadap saham-saham yang masuk didalam perhitungan jakarta islamic index (JII) dapat dilakukan setiap 6 bulan sekali. Jika terdapat saham yang sudah tidak mematuhi akan prinsip-prinsip syariah yang telah ditetapkan maka Otoritas Jasa Keuangan akan mengeluarkan dari kedudukannya dan akan digantikan dengan saham yang lainnya yang telah memenuhi prinsip syariah.

4.1.2 Deskripsi Objek Penelitian

Data yang telah didapatkan didalam penelitian ini ialah data berupa laporan keuangan dari seluruh perusahaan yang telah terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2015-2018. Pengolahan data didalam penelitian ini ialah menggunakan elektronik yaitu melalui aplikasi SPSS Versi 16 guna untuk mempermudah mengelolah data dan sehingga dapat mampu memberikan sebuah penjelasan akan variabel yang telah diteliti.

Langkah awal yang telah dilaksanakan pada penelitian ini ialah dengan melakukan sebuah sampel dengan menggunakan cara *purposive sampling* terhadap seluruh perusahaan yang telah terdaftar didalam *Jakarta Islamic Index* tahun 2015-2018. Jumlah dari semua populasi yang ada didalam penelitian ini ialah sebanyak 49 perusahaan dan dari hasil pengambilan sampel didapatkan hasil sampel ialah dengan jumlah sebanyak 11 perusahaan.

Berdasarkan hasil sampel yang telah memenuhi kriteria pertama ialah sebanyak 49 perusahaan. Kriteria kedua ialah perusahaan yang tidak

konsisten didalam *jakarta islamic index* selama periode tersebut ialah berjumlah 27 perusahaan. Kriteria selanjutnya ialah perusahaan yang tidak mengikuti PROPER selama periode yang telah ditentukan ialah berjumlah sebanyak 7 perusahaan. Sedangkan yang terakhir perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunannya selama periode penelitian ialah sebanyak 4 perusahaan. Dari hasil yang diperoleh didalam penentuan sampel tersebut, maka diperoleh sampel penelitian selama periode 4 tahun ialah berjumlah 44 perusahaan.

4.1.3 Hasil Uji Penelitian

Hipotesis yang ada didalam penelitian ini ialah diuji dengan menggunakan metode regresi berganda, yang mana bertujuan guna mendapatkan suatu gambaran secara menyeluruh dari pengaruh variabel independen yang meliputi *environmental performance*, ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, ukuran komite audit, *size*, *leverage* serta profitabilitas terhadap *environmental disclosure* ialah sebagai variabel dependen.

4.1.3.1 Statistik Deskriptif

Variabel yang dipakai didalam penelitian ini ialah *Environmental Performance*, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, ukuran komite audit, *size*, *leverage* dan profitabilitas ialah sebagai variabel independen dan variabel dependen didalam penelitian ini ialah *Environmental Disclosure*.

Variabel tersebut akan dilakukan uji statistik deskriptif yang mana pengujian tersebut akan menghasilkan suatu gambaran serta deskripsi

terhadap data yang dapat dilihat dari hasil data nilai minimum, maksimum, rata-rata serta standar deviasi. Dibawah ini ialah daftar tabel dari hasil pengujian statistik deskriptif diatas yang telah disebutkan:

Tabel 4.1

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
Proper	44	3	4	3.32	.471	
Dkom	44	2	7	3.70	1.231	
Komin	44	4.00	133.00	55.7955	39.28227	
Audit	44	2	7	3.68	1.253	
Size	44	15,690,731.00	3.05E10	1.5748E10	8.77004E9	
Leverage	44	144,713.00	9.99E8	4.5141E8	1.91474E8	
Profit	44	832,619.0000	4.6660E8	97,680,107.954545	1.0370295E8	
Environ	44	3.00	43.00	28.1136	12.14298	
Valid N (listwise)	44					

Sumber : data olahan SPSS

1. Variabel Independen

a. *Environmental Performance*

Dari hasil pengujian didalam tabel 4.1 menyatakan bahwa variabel *environmental performance* dari total sampel sebanyak 44 perusahaan memiliki nilai minimum ialah sebesar 3 dan nilai maksimumnya ialah sebesar 4. Menyatakan bahwa *environmental performance* ataupun kinerja lingkungan suatu perusahaan yang telah diukur dan didasari berdasarkan hasil dari program penilaian peringkat kinerja perusahaan didalam mengelola lingkungan hidup (PROPER) oleh kementrian lingkungan hidup didalam perusahaan. Didalam perusahaan sampel yang diteliti yang paling rendah ialah mendapat nilai 1 yaitu yang mana jika perusahaan mendapatkan peringkat PROPER dengan warna hitam dan perusahaan akan mendapatkan nilai 5 jika peringkat PROPER perusahaan tinggi dengan

warna emas. Rata-rata didalam nilai PROPER ialah sebesar 3,32 yang mana nilai tersebut menyatakan bahwa peringkat PROPER dengan warna biru dan standar deviasi dari variabel tersebut ialah sebesar 0,471.

b. Dewan Komisaris

Hasil dari uji statistik yang dijelaskan didalam tabel 4.1 menyatakan bahwa variabel dewan komisaris dari jumlah sampel sebanyak 44 perusahaan ialah memiliki hasil minimum ialah 2 dan hasil nilai maksimum ialah 7. Dapat dijelaskan yang mana dewan komisaris didalam perusahaan yang diteliti ialah paling sedikit terdiri dari 2 orang dewan komisaris dan paling banyak ialah 7 dewan komisaris yang terdapat didalam perusahaan. Rata-rata dari dewan komisaris didalam uji tersebut ialah 3,70 dan standar deviasi yang dihasilkan ialah sebesar 1,231.

c. Proporsi Dewan Komisaris Independen

Hasil dari pengujian statistik yang dijelaskan didalam tabel 4.1 menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen dari jumlah sampel sebanyak 44 memiliki hasil nilai minimum sebesar 4,00 dan nilai maksimum ialah 133,00. Dapat dijelaskan bahwa presentasi dewan komisaris independen didalam perusahaan yang telah diteliti ialah paling sedikit 4% dan paling banyak 1,33 % dari ukuran dewan komisaris. Hasil rata-rata didalam penelitian ini ialah sebesar 55,795 dan standar deviasi ialah 39,282.

d. Komite Audit

Hasil dari pengujian statistik deskriptif didalam tabel 4.1 menyatakan bahwa ukuran komite audit dari sampel sebanyak 44

perusahaan memiliki hasil minimum sebesar 2 dan nilai maksimum 7. Dapat dijelaskan bahwa jumlah komite audit didalam perusahaan yang telah diteliti ialah paling sedikit 2 orang dan paling banyak ialah sebanyak 7 orang komite audit. Hasil dari rata-rata yang diperoleh didalam komite audit ialah 3,68 dan standar deviasi ialah 1,253.

e. *Ukuran Size*

Hasil dari pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (*Size*) dari sampel sebanyak 44 perusahaan mendapatkan nilai minimum ialah 15,690 dan nilai maksimum ialah 3,051. Dapat dijelaskan bahwa ukuran perusahaan didalam sampel yang diteliti ialah paling sedikit 15,690 dan paling banyak ialah 3,051 dan memiliki rata-rata yang dihasilkan sebesar 1,574 dan standar deviasi ialah 8,770.

f. *Leverage*

Hasil dari pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.1 menjelaskan bahwa variabel leverage dari jumlah sampel sebanyak 44 perusahaan memiliki hasil minimum sebesar 144,713 dan nilai maksimum ialah 9,998. Menunjukkan bahwa tingkat leverage didalam perusahaan tersebut ialah paling sedikit ialah 144,713 dan paling banyak ialah 9,998. Hasil rata-rata yang didapatkan ialah sebesar 4,514 dan hasil dari standar deviasi ialah sebesar 1,914.

g. *Profitabilitas*

Hasil dari pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.1 menjelaskan bahwa variabel profitabilitas dari jumlah sampel sebanyak 44 perusahaan

memiliki nilai minimum sebesar 832,619 dan nilai maksimum sebesar 4,666. Dapat dijelaskan bahwa tingkat profitabilitas didalam perusahaan yang diteliti paling sedikit ialah 83,2% dan paling besar ialah 4,6% dan rata-rata yang dihasilkan ialah sebesar 97,680 dan standar deviasi yang dihasilkan ialah 1,037.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen didalam penelitian ini ialah *environmental disclosure*. Hasil dari pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.1 menjelaskan bahwa *environmental disclosure* dari sampel 44 perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 3,00 dan nilai maksimum sebesar 43,00. Dapat dijelaskan bahwa tingkat *environmental disclosure* didalam perusahaan paling sedikit melakukan pengungkapan sebesar 4% dan paling banyak ialah 43%. Hasil dari rata-rata didalam penelitian ini ialah sebesar 28,113 atau sebesar 28,11% sedangkan hasil dari standar deviasi sebesar 12,142.

4.1.3.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan dengan tujuan guna mengetahui apakah didalam model regresi tersebut variabel residual mempunyai hasil bersidtribusi normal apa tidak. Untuk melakukan uji tersebut ialah dilakukan dengan cara pengujian uji statistik kolmogorof smirnov (K-S), jika data didalam penelitian tersebut mendapatkan hasil signifikan lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) maka data didalam penelitian tersebut dapat

diartikan berdistribusi normal. Adapun hasil dari pengujian tersebut ialah dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4.2

Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.13899678
Most Extreme Differences	Absolute	.191
	Positive	.097
	Negative	-.191
Kolmogorov-Smirnov Z		1.270
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat hasil dari pengujian kolmogorov-smirnov memiliki nilai signifikan ialah 0,200 yang mana hasil tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian penelitian ini memiliki arti bahwa data didalam penelitian tersebut telah berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Didalam pengujian multikolinieritas dapat dilihat dari hasil nilai *tolerance* (T) dan juga *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis yang menggunakan spss. Regresi yang terbebas dari permasalahan tersebut ialah jika hasil dari nilai VIF < 10 dan hasil dari nilai *tolerance* > 0,10 maka data yang dihasilkan tidak terdapat multikolinieritas atau bebas dari multikolinieritas (Ghazali, 2013). Hasil uji tersebut didalam penelitian ini dapat dilihat didalam tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.012	.014		.816	.420		
Proper	.076	.010	.755	7.686	.000	.192	5.222
Dkom	-.001	.006	-.012	-.164	.871	.334	2.998
Komin	.072	.024	.280	3.017	.005	.215	4.651
Audit	.000	.006	-.003	-.037	.970	.305	3.275
Size	.004	.002	.260	2.652	.012	.192	5.201
Leverage	-.130	.063	-.196	-2.063	.046	.205	4.881
Profit	-.306	.078	-.239	-3.947	.000	.503	1.989

a. Dependent Variable: Environ

Hasil dari tabel 4.3 menyatakan bahwa nilai dari *tolerance* disetiap variabel ialah mempunyai kisaran diantara 0,192 sampai dengan 0,503. Sedangkan hasil dari *variance inflation factor* ialah mempunyai kisaran dari 1,989 sampai dengan 5,222. Dengan itu hasil dari uji tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa persamaan regresi tersebut tidak terdapat suatu permasalahan multikolinieritas dan juga pengujian tersebut dapat dilakukan didalam penelitian ini.

Didalam hasil pengujian tersebut nilai dari *tolerance* (T) yang dihasilkan ialah kurang dari 0,10 atau mendekati angka 1 dan hasil dari VIF yang dihasilkan ialah tidak melebihi nilai dari 10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi didalam penelitian ini ialah tidak terjadi adanya suatu permasalahan terhadap uji multikolinieritas dan juga model persamaan regresi dapat juga dipakai didalam penelitian ini.

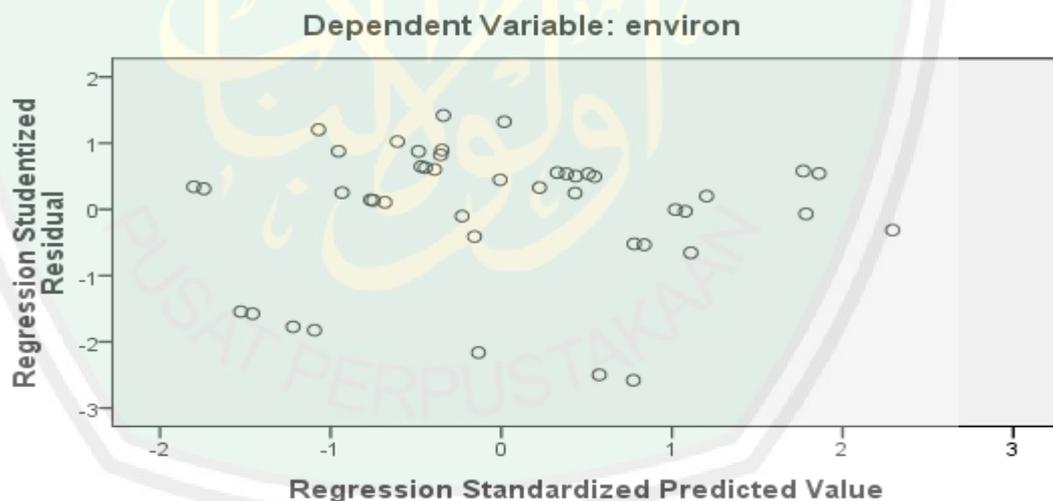
3. Uji Heteroskedastisitas

Didalam pengujian ini ialah bertujuan guna menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual suatu pengamatan terhadap pengamatan yang lainnya. Salah satu guna mendeteksi akan terjadinya hal tersebut maka dapat dilihat dari grafik *scatterplot* antara nilai prediksi suatu variabel. Hasil dari pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* didalam penelitian tersebut ialah dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4.4

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



Berdasarkan dari hasil tabel 4.4 menjelaskan bahwa didalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* dapat dilihat bahwa semua titik telah menyebar secara acak dan juga tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka hal tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pada model regresi tersebut tidak terjadi

adanya heteroskedastisitas dan model regresi tersebut layak untuk memprediksi environmental disclosure berdasarkan dengan variabel yang mempengaruhinya. Dimana variabel tersebut ialah *environmental performance*, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, ukuran komite audit, *size*, *leverage* dan juga profitabilitas.

4. Uji Autokorelasi

Didalam pengujian autokorelasi ialah bertujuan guna untuk menguji apakah persamaan regresi tidak terjadi korelasi. Dengan demikian didalam membuktikan tidak adanya suatu autokorelasi maka dapat dilakukan sebuah pengujian dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW). Pengujian ini dapat dikatakan terjadi autokorelasi jika nilai DW < dari -2 atau lebih besar dari +2 dan data dari hasil penelitian tersebut tidak terdapat masalah autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 (Rimbawan, 2011: 267-268). Berikut ini ialah hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan pengujian uji Durbin Watson ialah sebagai berikut :

Tabel 4.5

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.966 ^a	.933	.921	.03947	1.134

a. Predictors: (Constant), Profit, Dkom, Leverage, Size, Audit, Komin, Proper

b. Dependent Variable: Environ

Berdasarkan datayang diperoleh diatas nilai DW ialah sebesar 1,134, melihat dari hasil nilai tersebut maka nilai DW berada diantara -2 dan +2, maka asumsi tidak adanya autokorelasi positif terbukti.

4.1.3.3 Hasil Uji Hipotesis

Pengujian didalam penelitian ini ialah memakai model analisis regresi berganda dan guna untuk melakukan pengujian apakah terdapat kesesuaian terhadap model persamaan regresi berganda dan juga guna melakukan sebuah pengujian signifikansi ataupun tidak signifikan. Didalam penelitian ini ialah dilakukan sebuah uji hipotesis dengan menggunakan uji koefisien determinasi dan uji signifikansi simultan (uji statistik F) serta juga uji simultan (uji statistik t).

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Didalam penelitian ini pengujian tersebut dilakukan guna sebagai bentuk mengukur variabel independen ialah *environmental performance*, ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, ukuran komite audit, *size*, *leverage* dan profitabilitas.

Tabel 4.6

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.966 ^a	.933	.921	.03947

a. Predictors: (Constant), Profit, Dkom, Leverage, Size, Audit, Komin, Proper

Berdasarkan hasil dari tabel 4.6 menyatakan bahwa besarnya nilai R^2 ialah 0,933 yang berarti 93,3% dimana variabel *environmental disclosure* dapat dijelaskan oleh ketujuh variabel independen yang mana diantaranya ialah *environmental performance*, ukuran dewan komisaris, proporsi

komisaris independen, ukuran komite audit, *size*, *leverage* dan juga profitabilitas.

Sedangkan sisa dari hasil 93,3% dari 100% ialah sebanyak 6,7% maka dapat dijelaskan oleh variabel yang lain yang tidak ikut dijelaskan didalam model uji tersebut. Dimana variabel tersebut ialah mencakup operasional perusahaan, struktur kepemilikan, jumlah rapat komisaris, likuiditas, dll.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini dilakukan guna untuk mengetahui apakah semua variabel independen didalam persamaan regresi mempunyai suatu pengaruh secara bersama atas suatu variabel dependen. Pengujian ini juga dilakukan terhadap tingkat signifikansi 0,05 yang mana jika nilai suatu probability $F > 0,05$ maka hasil dari H_0 diterima dan H_a ditolak, dan juga sebaliknya jika hasil dari nilai probability $F < 0,05$ maka hasil dari H_0 ditolak dan H_a diterima. Berikut ini ialah hasil dari pengujian signifikansi simultan :

Tabel 4.7

Hasil Uji Signifikansi Simultan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.787	7	.112	72.163	.000 ^b
Residual	.056	36	.002		
Total	.843	43			

a. Dependent Variable: Environ

b. Predictors: (Constant), Profit, Dkom, Leverage, Size, Audit, Komin, Proper

Berdasarkan dari hasil tabel 4.7 dapat dijelaskan bahwa nilai F dihitung sebesar 72,163 dengan tingkat Sig 0,000 yang mana nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari nilai profitabilitas 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa *environmental performance*, ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, ukuran komite audit, *size*, *leverage* dan profitabilitas bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *environmental disclosure*.

3. Uji Persial (Uji Statistik t)

Pengujian ini dilakukan guna untuk menunjukkan variabel independen secara individual dapat mempengaruhi variabel dependen. Dimana tingkat signifikansi yang dipakai didalam penelitian ini ialah 0,05. Berikut adalah hasil dari pengujian statistik t ialah sebagai berikut :

Tabel 4.8

Hasil Uji Persial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.012	.014		.816	.420
Proper	.076	.010	.755	7.686	.000
Dkom	-.001	.006	-.012	-.164	.871
Komin	.072	.024	.280	3.017	.005
Audit	.000	.006	-.003	-.037	.970
Size	.004	.002	.260	2.652	.012
Leverage	-.130	.063	-.196	-2.063	.046
Profit	-.306	.078	-.239	-3.947	.000

a. Dependent Variable: Environ

Dari hasil tabel 4.8 dapat memberikan hasil pengujian hipotesis dari uji t yang mana dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut:

a. *Environmental Performance*

Berdasarkan dari hasil tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai PROPER memiliki nilai t hitung ialah sebesar 7,686 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang mana hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang artinya ialah *environmental performance* berpengaruh terhadap praktik *environmental disclosure*.

b. Ukuran Dewan komisaris

Berdasarkan dari hasil tabel 4.8 menunjukkan bahwa dewan komisaris memiliki nilai t hitung ialah sebesar -0,164 dengan tingkat signifikansi 0,871 yang mana hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang artinya ialah ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap praktik *environmental disclosure*.

c. Proporsi Dewan Komisaris Independen

Berdasarkan dari hasil tabel 4.8 menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen memiliki nilai t hitung ialah sebesar 3,017 dengan tingkat signifikansi 0,005 yang mana hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang artinya ialah proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap praktik *environmental disclosure*.

d. Ukuran Komite Audit

Berdasarkan dari hasil tabel 4.8 menunjukkan bahwa ukuran komite audit memiliki nilai t hitung ialah sebesar -0,037 dengan tingkat

signifikansi 0,970 yang mana hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang artinya ialah ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap praktik *environmental disclosure*.

e. Size

Berdasarkan dari hasil tabel 4.8 menunjukkan bahwa *size* memiliki nilai t hitung ialah sebesar 2,652 dengan tingkat signifikansi 0,012 yang mana hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang artinya ialah *size* berpengaruh terhadap praktik *environmental disclosure*.

f. Leverage

Berdasarkan dari hasil tabel 4.8 menunjukkan bahwa *leverage* memiliki nilai t hitung ialah sebesar -2,063 dengan tingkat signifikansi 0,046 yang mana hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang artinya ialah *leverage* berpengaruh terhadap praktik *environmental disclosure*.

g. Profitabilitas

Berdasarkan dari hasil tabel 4.8 menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai t hitung ialah sebesar -3,947 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang mana hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang artinya ialah profitabilitas berpengaruh terhadap praktik *environmental disclosure*.

Berdasarkan dari tabel 4.8 diatas, maka model persamaan regresi berganda ialah sebagai berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \beta_7X_7 + e$$

$$Y = 0,012 + 0,076 - 0,001 + 0,072 + 0,000 + 0,004 - 0,130 - 0,306$$

Hasil dari persamaan regresi diatas ialah dapat dijelaskan ialah sebagai berikut:

1. Hasil dari koefisien konstanta ialah sebesar 0,012 yang menunjukkan bahwa *environmental disclosure* bernilai positif 0,012 yang mana variabel *environmental performance*, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, ukuran komite audit, *size*, *leverage* dan juga profitabilitas berpengaruh positif yang bernilai 0,012.
2. Variabel *environmental performance* menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 0,076 yang artinya bahwa nilai yang dihasilkan tersebut menunjukkan bahwa *environmental performance* memiliki pengaruh yang positif terhadap *environmental disclosure*. Artinya jika variabel *environmental performance* mengalami kenaikan 1% maka dengan asumsi variabel *environmental disclosure* akan mengalami sebuah peningkatan sebesar 0,076.
3. Variabel ukuran dewan komisaris menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar -0,001 yang artinya bahwa nilai yang dihasilkan tersebut menunjukkan bahwa *environmental performance* memiliki pengaruh yang negatif terhadap *environmental disclosure*. Artinya jika variabel ukuran dewan komisaris mengalami kenaikan 1% maka dengan

asumsi variabel *environmental disclosure* akan mengalami sebuah penurunan sebesar -0,001.

4. Variabel proporsi dewan komisaris independen menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 0,072 yang artinya bahwa nilai yang dihasilkan tersebut menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen memiliki pengaruh yang positif terhadap *environmental disclosure*. Artinya jika variabel proporsi dewan komisaris independen mengalami kenaikan 1% maka dengan asumsi variabel *environmental disclosure* akan mengalami sebuah peningkatan sebesar 0,072.
5. Variabel komite audit menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 0,000 yang artinya bahwa nilai yang dihasilkan tersebut menunjukkan bahwa komite audit memiliki pengaruh yang positif terhadap *environmental disclosure*. Artinya jika variabel komite audit mengalami kenaikan 1% maka dengan asumsi variabel *environmental disclosure* tidak akan mengalami sebuah perubahan.
6. Variabel *size* menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 0,004 yang artinya bahwa nilai yang dihasilkan tersebut menunjukkan bahwa *size* memiliki pengaruh yang positif terhadap *environmental disclosure*. Artinya jika variabel *size* mengalami kenaikan 1% maka dengan asumsi variabel *environmental disclosure* akan mengalami sebuah peningkatan sebesar 0,004.
7. Variabel *leverage* menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar -0,130 yang artinya bahwa nilai yang dihasilkan tersebut menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang negatif terhadap

environmental disclosure. Artinya jika variabel *leverage* mengalami kenaikan 1% maka dengan asumsi variabel *environmental disclosure* akan mengalami sebuah penurunan sebesar -0,130.

8. Variabel profitabilitas menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar -0,306 yang artinya bahwa nilai yang dihasilkan tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang negatif terhadap *environmental disclosure*. Artinya jika variabel profitabilitas mengalami kenaikan 1% maka dengan asumsi variabel *environmental disclosure* akan mengalami sebuah penurunan sebesar -0,306.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Environmental Performance* terhadap Praktik *Environmental Disclosure*

Berdasarkan hasil dari kriteria yang telah dijelaskan menunjukkan bahwa diketahui kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap praktik *Environmental Disclosure*. Adanya pengaruh tersebut ialah disebabkan oleh kinerja lingkungan yang sangat baik yang dilakukan oleh perusahaan. Rata-rata yang diperoleh oleh perusahaan terhadap kinerja lingkungan ialah diperoleh nilai 3 yang mana skor 3 tersebut merupakan suatu standar yang nantinya harus dimiliki oleh perusahaan terhadap tanggung jawab lingkungannya. Hal tersebut dapat mencerminkan adanya suatu transparansi jika suatu perusahaan memiliki kepentingan serta memiliki tanggung jawab terhadap apa yang telah dilakukan, sehingga masyarakat akan mengetahui besarnya sebuah perusahaan memiliki tanggung jawab serta adil terhadap lingkungan disekitarnya (Oktalia 2014).

Perusahaan yang telah melakukan penerapan kinerja lingkungan dapat dipastikan akan melakukan pengungkapan lingkungan didalam perusahaannya. Hal tersebut berguna agar semua pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan tahu bahwa perusahaan tersebut telah menjalankan suatu tanggung jawab lingkungan dengan baik dan benar. Selain dikatakan sebagai kepatuhan terhadap undang-undang, pengungkapan lingkungan digunakan sebagai peningkatan nilai dimata masyarakat sehingga perusahaan dikatakan legitimate (Asas, 2016).

Alam semesta merupakan sebuah karunia yang telah diberikan oleh Allah SWT dimana kita harus menjaga kelestarian alam tersebut supaya tetap indah menawan. Sebagai seorang muslim kita harus menghindari sebuah tindakan yang nantinya akan merusak sebuah keindahan alam yang telah Allah SWT ciptakan. Sesuai kalam Allah SWT dalam Qs Al-Jasiyah 13 :

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ

Artinya : *Dan Dia menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untukmu semuanya (sebagai rahmat) dari-Nya. Sungguh, dalam hal yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berpikir.*

Dari ayat diatas menurut Prof. Nur Kholis Setiawan mengatakan bahwa kita perlu mengeksplorasi hubungan antara islam dengan lingkungan guna untuk menggali sebuah nilai spiritual dan memikirkan kembali tanggung jawab manusia terhadap alam semesta. Banyak juga pihak yang percaya bahwa kasus kerusakan lingkungan yang terjadi di lingkungan global ialah sebenarnya berakar dari sebuah perilaku yang

dilakukan oleh manusia yang tidak bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dihasilkan oleh Asas (2016) serta Aulia (2015) yang mengungkapkan jika kinerja lingkungan memiliki pengaruh kepada pengungkapan lingkungan perusahaan.

4.2.2 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Environmental Disclosure*

a. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Praktik *Environmental Disclosure*

Berdasarkan hasil dari kriteria yang telah dijelaskan menunjukkan bahwa diketahui ukuran dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap praktik *Environmental Disclosure*. Hal ini menunjukkan bahwa dewan komisaris belum memiliki peran yang besar didalam mengungkapkan *environmental disclosure*. Dikarenakan pengungkapan lingkungan selama ini meskipun sudah menjadi aturan kewajiban namun belum ada hukuman dari pemerintah sendiri ketika perusahaan tidak mengungkapkan *environmental disclosure*. Beberapa penelitian sebelumnya juga menemukan hal yang sama tentang pengungkapan *environmental disclosure* yang dilakukan oleh Juhairiyah (2018).

Keberadaan dewan komisaris sebagai pemangku tata kelola perusahaan tidak dapat menjamin sebuah perusahaan akan melakukan pengungkapan akan tanggungjawabnya terhadap lingkungan. Sehingga hal tersebut akan memiliki dampak terhadap laporan tahunan perusahaan

nantinya (Juhairiyah, 2018). Salah satu pemicu kurang baiknya suatu tata kelola perusahaan ialah jika suatu perusahaan yang kinerja finansialnya berkembang dengan baik akan tetapi pimpinannya dianggap kurang berhasil didalam mengelola perusahaan, dan hal tersebut nantinya akan berdampak terhadap keberlangsungan perusahaan tersebut. Sebagaimana firman Allah didalam Qs An-Nisa' : 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya : *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.*

Kandungan dari ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT ialah pengatur alam. Allah juga mempercayakan apa yang telah diciptakan untuk dijaga dengan sebaik-baiknya kepada manusia yang telah diberi amanat oleh-Nya. Jadi, manusia ialah harus bersikap bijak dan adil didalam mengambil sebuah keputusan terhadap sesamanya, terhadap lingkungannya dan lebih tepatnya terhadap alam semesta yang telah Allah SWT ciptakan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Juhairiyah (2018) serta Wijaya (2012) yang mengungkapkan jika ukuran dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap *environmental disclosure*. Akan tetapi hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Tommy (2015) yang mengungkapkan

bahwa ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap pengungkapan lingkungan perusahaan.

b. Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap *Environmental Disclosure*

Berdasarkan hasil dari kriteria yang telah dijelaskan menunjukkan bahwa diketahui proporsi dewan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap praktik *Environmental Disclosure*. Hal ini akan membuat dewan komisaris independen akan memperhatikan tanggung jawab lingkungan perusahaannya. Dimana keberadaan dewan komisaris independen sendiri ialah guna untuk mendorong dewan komisaris untuk melakukan sebuah pengambilan keputusan secara objektif yang nantinya ialah untuk melindungi seluruh pemangku yang memiliki kepentingan.

Sebagai pihak yang independen mereka semua akan mendorong anggota dewan komisaris untuk melakukan tugasnya dengan baik serta efektif agar dapat memberikan perlindungan terhadap tindakan agen yang nantinya menyimpang. Jika hal tersebut dilakukan dengan baik dan efektif tentunya pengelolaan perusahaan akan juga dilakukan dengan baik serta manajemen akan melakukan pengungkapan dari semua informasi yang ada didalam perusahaan termasuk pengungkapan lingkungan (Juhairiyah, 2018).

Dewan komisaris independen inilah sebagai salah satu dari bagian dewan komisaris yang harapannya mampu memperoleh sebuah pengaruh yang sangat besar didalam melaksanakan pertanggung jawaban sosial lingkungan didalam sebuah perusahaan yang bergerak didalam bidang

sumber daya alam. Banyak ayat Al-Quran yang sudah menjelaskan tentang pentingnya sebuah manajemen. Salah satunya ialah pengawasan yang telah dijelaskan didalam ayat Al-Qur'an didalam surat Yasin ayat 36:

ثُمَّ لَمْ تَكُنْ فِتْنَتُهُمْ إِلَّا أَنْ قَالُوا وَاللَّهِ رَبَّنَا مَا كُنَّا مُشْرِكِينَ

Artinya : Kemudian tidaklah ada jawaban bohong mereka, kecuali mengatakan, “Demi Allah, ya Tuhan kami, tidaklah kami mempersekutukan Allah.”

Menurut Tafsir Quraish Shihab menjelaskan bahwa Allah sangat benci terhadap umatnya yang mengatakan sebuah sesuatu yang tidak kalian perbuat. Ayat tersebut menjelaskan tentang memberikan sebuah ancaman serta peringatan. Ajaran islam selalu memperhatikan adanya bentuk pengawasan terhadap diri kita terlebih dahulu sebelum kita melakukan sebuah pengawasan terhadap orang lain.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan yang dilakukan oleh Marem (2015) yang mengungkapkan bahwa proporsi dewan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap *environmental disclosure* yang dilakukan oleh perusahaan. Akan tetapi penelitian tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Effendi (2012) dan juga Juhairiyah (2018) yang mengungkapkan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap *environmental disclosure*.

c. Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Environmental Disclosure

Berdasarkan hasil dari kriteria yang telah dijelaskan menunjukkan bahwa diketahui ukuran komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap

praktik *environmental disclosure* karena dari sisi internal perusahaan belum banyak yang berjalan dengan efektif.

Salah satu tugas dari komite audit sangatlah penting didalam perusahaan ialah guna memastikan bahwa struktur pengendalian internal perusahaan sudah dilakukan dengan baik. Tugas dari komite audit didalam perusahaan sangat berperan penting terhadap aktivitas serta laporan didalam perusahaan agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan juga pedoman *audit committee charter* (piagam komite audit) (Asas, 2016).

Dengan adanya komite audit yang aktif didalam melakukan sebuah evaluasi pelaksanaan serta saran perbaikan juga pengawasan internal oleh manajemen maka akan mendorong suatu lingkungan pengawasan yang baik didalam perusahaan. Islam telah mengajarkan kepada kita semua untuk melaksanakan sebuah penelitian dan pemeriksaan terhadap suatu hal. Penjelasan tersebut telah dijelaskan didalam surat Al-Hujarat ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَيَّ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.*

Menurut Tafsir Quraish Shihab menjelaskan bahwa jika nanti datang terhadap kalian orang fasik yang membawa suatu berita maka periksalah terlebih dahulu kebenaran suatu berita tersebut. Apakah berita itu benar atau dusta agar nantinya tidak menimpa sebuah musibah terhadap suatu kaum.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Asas (2016) yang menyatakan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Akan tetapi penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Tommy (2015) dan juga Asas (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara komite audit dengan pengungkapan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan.

4.2.3 Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Praktik Environmental Disclosure

a. Pengaruh Size terhadap Environmental Disclosure

Berdasarkan hasil dari kriteria yang telah dijelaskan menunjukkan bahwa diketahui *size* memiliki pengaruh terhadap praktik *Environmental Disclosure*. Hal tersebut mendukung adanya teori agensi yang telah menyatakan bahwa jika perusahaan besar melakukan aktivitas yang banyak sehingga akan memberikan dampak yang lebih besar pula terhadap sebuah lingkungan.

Menurut Miranti (2009) menjelaskan bahwa banyak pula para *stakeholder* ataupun *shareholder* yang akan peduli terhadap sebuah program lingkungan yang telah dijalankan oleh perusahaan. Disamping itu perusahaan besar merupakan sebuah emiten yang nantinya akan banyak disoroti oleh masyarakat sekitar, sehingga pengungkapan yang harus diungkapkan terhadap lingkungan ialah akan lebih besar tanggung jawab yang dimiliki oleh perusahaan.

Sesungguhnya suatu perusahaan harus memiliki rasa syukur yang sangat luar biasa terhadap kekayaan yang telah didapatkan sehingga perusahaan tersebut bisa bertahan dan tetap mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan sekitarnya. Didalam surat Al-Luqman ayat 12 yang mana Allah telah menjelaskan bahwa kita sebagai umat manusia harus banyak bersyukur atas sesuatu yang telah kita peroleh.

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya : *Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: “Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”.*

Pada dasarnya ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang fungsinya guna untuk memberikan sebuah penjelasan akan besar kecilnya suatu entitas bisnis. Skala ukuran perusahaan tersebut yang nantinya akan mempengaruhi luasnya akan sebuah pengungkapan informasi didalam laporan keuangan mereka. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Juhairiyah (2018) dan Puspitaningtyas (2012) yang mengungkapkan bahwa *size* memiliki pengaruh terhadap praktik *environmental disclosure* yang dilakukan oleh perusahaan. Akan tetapi penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Miranti (2009) dan Asas (2016) mengungkapkan bahwa *size* perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap praktik *environmental disclosure*.

b. Pengaruh Leverage terhadap Environmental Disclosure

Penelitian yang dilakukan oleh Effendi (2012) menjelaskan bahwa jika semakin rendah tingkat leverage yang dimiliki perusahaan maka pengungkapan lingkungan yang akan diungkapkan oleh perusahaan maka akan semakin luas.

Didalam islam untuk transaksi non tunai harus dilakukan dengan suatu pencatatan dengan adanya saksi-saksi yang memperkuat seperti yang telah dijelaskan didalam ayat Al-Qur'an surat Al-Baqarah 282 yang artinya ialah sebagai berikut :

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua oang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu “.*

Berdasarkan hasil dari kreteria yang telah dijelaskan menunjukkan bahwa diketahui *leverage* memiliki pengaruh terhadap praktik

Environmental Disclosure. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Effendi (2012) yang mengungkapkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap *environmental disclosure* yang telah dilakukan oleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Juhairiyah (2018) dan juga Marem (2015) mengungkapkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

c. Pengaruh Profitabilitas terhadap Environmental Disclosure

Rasio profitabilitas dapat mengukur sebuah efektivitas manajemen secara keseluruhan yang digunakan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan (profit) yang diperoleh didalam hubungannya dengan penjualan dan juga investasi. Rasio ini juga untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan didalam mengelola aktiva, kewajiban dan juga ekuitas. Ketika profitabilitas yang dimiliki rendah atau suatu perusahaan mengalami sebuah kerugian maka perusahaan mungkin akan melakukan sebuah pengungkapan informasi lebih sedikit guna untuk menutupi akan sebab penurunan profit (Aulia, 2015).

Jika sebuah perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi maka hal tersebut akan mendorong suatu perusahaan untuk melakukan sebuah pengungkapan lingkungan dengan baik didalam laporan tahunan yang dibuat oleh perusahaan (Juhairiyah, 2018).

Profitabilitas merupakan sebuah ukuran dari penghasilan yang telah tersedia bagi perusahaan guna untuk menunjukkan suatu kemampuan perusahaan didalam menghasilkan suatu laba selama periode tertentu. Profitabilitas juga dapat dilakukan sebagai pemicu bagi perusahaan

didalam melakukan sebuah pengungkapan tentang lingkungan. Profitabilitas memiliki hubungan yang erat dengan pendapatan, untuk itu didalam memperoleh sebuah pendapatan ialah dengan cara yang halal, baik serta jelas asal usulnya sehingga tidak mengandung unsur yang dilarang didalam syariat islam. Hal tersebut telah dijelaskan didalam surat Al-Imran ayat 130 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertawakalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapatkan keberuntungan”.

Berdasarkan hasil dari kreteria yang telah dijelaskan menunjukkan bahwa diketahui profitabilitas memiliki pengaruh terhadap praktik *Environmental Disclosure*. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juhairiyah (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *environmental disclosure* yang dilakukan oleh perusahaan. Penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Marem (2015) serta Effendi (2012) yang menjelaskan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian tersebut ialah dilakukan guna melakukan sebuah analisis tentang pengaruh dari *environmental performance*, ukuran dewan komisaris, ukuran komisaris independen, ukuran komite audit, *size*, *leverage* serta profitabilitas. Total dari perusahaan yang telah dijadikan suatu sampel didalam penelitian ini ialah sebanyak 11 perusahaan yang mana hal tersebut ialah dari periode 2015 sampai dengan periode 2018. Berdasarkan dari hasil pembahasan yang telah dilakukan terhadap semua permasalahan dengan menggunakan analisis regresi berganda maka dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut ini:

1. *Environmental performance* memiliki pengaruh terhadap praktik *environmental disclosure* yang telah dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan yang menerapkan kinerja lingkungan yang baik maka dapat dipastikan akan melakukan sebuah pengungkapan lingkungan yang baik juga. Pengungkapan lingkungan juga digunakan sebagai suatu peningkatan nilai perusahaan dimata masyarakat.
2. Ukuran dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap praktik *environmental disclosure* dimana telah dilakukan oleh perusahaan. Dimana hal tersebut menunjukkan bahwa dewan komisaris belum memiliki peran yang besar didalam mengungkapkan *environmental disclosure*.

3. Proporsi dewan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap praktik *environmental disclosure* yang telah dilakukan oleh perusahaan. Karena dewan komisaris yang ada didalam perusahaan dapat melakukan sebuah pengawasan dengan baik dan efektif, maka pengelolaan yang ada didalam perusahaan yang dilakukan akan baik pula termasuk didalam pengungkapan sebuah pengungkapan lingkungan.
4. Ukuran komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap praktik *environmental disclosure* yang telah dilakukan oleh perusahaan. Didalam menjalankan tugasnya untuk membantu dewan komisaris didalam pengungkapan lingkungan komite audit belum menjalankan tugasnya dengan baik dan efektif didalam membantu dewan komisaris.
5. *Size* memiliki pengaruh terhadap praktik *environmental disclosure* yang telah dilakukan oleh perusahaan. Hal tersebut mendukung adanya teori agensi yang telah menyatakan bahwa jika perusahaan besar melakukan aktivitas yang banyak sehingga akan memberikan dampak yang lebih besar pula terhadap sebuah lingkungan.
6. *Leverage* memiliki pengaruh terhadap praktik *environmental disclosure* yang telah dilakukan oleh perusahaan. Karena semakin rendah tingkat *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin luas pengungkapan lingkungan yang nantinya akan diungkapkan oleh perusahaan tersebut.
7. Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap praktik *environmental disclosure* yang telah dilakukan oleh perusahaan. Dikarenakan sebuah perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi hal tersebut

akan memberikan suatu pengungkapan lingkungan didalam laporan tahunan perusahaannya.

5.2 Saran

Meskipun didalam penelitian ini sudah dirancang dengan baik dan belum sempurna akan tetapi penelitian ini masih memiliki berbagai keterbatasan. Berikut ini ialah saran yang diberikan oleh peneliti dari keterbatasan yang bisa diambil didalam penelitian ini:

1. Penelitian yang selanjutnya disarankan untuk dapat menambah sampel tahun dari pengamatan karena dengan pengamatan yang lebih lama akan dapat meningkatkan hasil yang lebih baik lagi.
2. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menyempurnakan instrumen dari pengukuran indeks pengungkapan lingkungan sehingga kemungkinan dapat menggunakan dengan metode pengukuran yang lebih baik lagi.
3. Penelitian yang berikutnya disarankan dapat memakai suatu indikator yang lainnya dari karakteristik perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahannya.

- Aini, Nike Nur. (2011). Pengaruh Karakteristik *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Non-Kuangan yang Terdaftar di BEI), *Skripsi* (tidak dipublikasikan). Universitas Diponegoro Semarang.
- Anggraini, Fr. R. R. (2006). Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta), *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang.
- Ardian, Hary. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (Studi Empiris pada Seluruh Perusahaan yang Terdaftar di *Bursa Efek Indonesia* Tahun 2010), *Skripsi* (tidak dipublikasikan).
- Arif, Sugiono. 2009. *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Asas, Fitria. (2016). Pengaruh *Good Corporate Governance*, Karakteristik Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Lingkungan (Studi Empiris pada Perusahaan BUMS Sektor Sumber Daya Alam yang Terdaftar pada *Bursa Efek Indonesia* Tahun 2010-2014), *Skripsi* (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Aulia, Zaini Febri. (2015). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Kinerja Lingkungan dan Liputan Media Terhadap *Environmental Disclosure* (Perusahaan *High-Profile* yang Terdaftar pada *Bursa Efek Indonesia* Tahun 2011-2013), *Skripsi* (tidak dipublikasikan).
- Daniri, Mas Achmad. (2014). *Lead by Good Corporate Governance*. Jakarta: Gagas Media.
- Darlis, Zirman, dan Nizar Zulmi. 2009. "Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Tingkat *Leverage*, dan Tingkat Profitabilitas terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan Hidup (Studi Empiris pada Laporan Keuangan Perusahaan Rawan Lingkungan yang Listing di BEJ Periode 2004-2006)". *Jurnal Ekonomi*. Vol. 17, No. 3.
- Effendi, Bahtiar., Uzliawati, Lia., Agus, Yulianto Sholikhhan. (2012). Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap *Environmental Disclosure* pada Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di *Bursa Efek Indonesia* Tahun 2008-2011,

Simposium Nasional Akuntansi. Fakultas Ekonomi Sultas Ageng Tirtayasa, Serang.

Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Fauzi, M. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Sebuah Pengantar*. Semarang: Walisongo Press.

Ghazali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gladia, Prima. 2013. "Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Environmental Disclosure* dan *Hard Environmental Disclosure* Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di BEI)". *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi UNDIP.

Gossling, Tobias., Chris Vocht. (2007). Social Role Conceptions and Corporate Social Responsibility Policy Succes. *Journal of Business Ethics*, 74, 363-372.

Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Grasindo.

<https://majalahcsr.id/peluncuran-gri-standards-2018-membaca-arrah-akuntabilitas-masa-depan/>

<http://proper.menlhk.go.id/portal/>

[Indonesia Institute For Corporate Governance, Corporate Governance Perception Index: Komiten Menegakkan Good Corporate Governance. Artikel dari www.cgpi.com](http://www.cgpi.com)

[Januarti, I dan Aroyanti, D. 2005. Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. Jurnal Maksi UNDIP. Semarang.](#)

Jensen et.ql. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol.3, 305-360.

Juhairiyah., Afifuddin., Junaidi. (2018). Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap *Environmental Disclosure* pada Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di *Bursa Efek Indonesia* Tahun 2015-2017. *E-JRA*, Vol.07, No.06.

Kaihatu, Thomas S. (2006). Good Corporate Governence dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol 8 No. 1.

- KNKG. (2006). Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia, Jakarta. Diperoleh tanggal 28 Februari 2019 dari <http://knkg-indonesia.com/home/component/weblinks/43-pedoman-knkg/14-pedoman-gcg-indonesia-2006.html>
- Marem. (2015). Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap *Environmental Disclosure* (Studi Empiris pada Perusahaan *Go Public* yang Masuk Peringkat *Corporate Governance Perception Index* Tahun 2008-2010), *Naskah Publikasi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Surakarta.
- Miranti, Laras. 2009. "Praktik *Environmental Disclosure* dan Kaitannya dengan Karakter Perusahaan". *Skripsi*. Solo: Fakultas Ekonomi UNS.
- Nugroho, Adhy Karyo., Purwanto, Agus. (2013). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Triple Bottom Line di Indonesia. *Journal of Accounting*, Vol. 2, No. 2.
- Nurani, Wigarti. (2015). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan dan Struktur Kepemilikan Modal Asing Sebagai Variabel Moderating. *Skripsi* (tidak dipublikasikan). Universitas Islam Negeri Maliki Malang.
- Oktalia, Dwi. (2014). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* dalam Laporan Tahunan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan *Go Public* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2012). *Artikel Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Pratama, Aguy Gallus dan Rahardja. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Lingkungan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur dan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Termasuk pada PROPER Tahun 2009-2011). *Journal of Accounting*, Vol 2, No. 3, Diponegoro.
- Puspitaningtyas, Astri. 2011. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2008-2009". *Skripsi*. Semarang : Fakultas Ekonomi UNS.
- Putra, Eka Nanda. 2011. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Rahmawati, Indah. 2014. Analisis Hubungan Antara *Corporate Governance*, CSR dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012). *Skripsi*. Universitas Semarang: Semarang.

- Reverte, C. (2009). Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure Rating by Spanish Listed Firms. *Journal of Business Ethics* 88, pp: 351-366.
- Rimbawan, Nyoman Dayuh. 2011. *Statistik Deskriptif Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Bali: Udayana University Press.
- Santoso, Singgih. (2014). *Statistik Parametrik: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sari, Rizkia Anggita. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nominal*.
- Scwieger dan Rottenberg. (2003). *Auditing: The Concept for Changing Environment*. Ohio: Thompson South Western.
- Sembiring, Eddy Rismanda. (2005). Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta), *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo.
- Singhvi, S.S, dan Desai, H.B. (1971). An Empirical Analysis of The Quality of Corporate Financial Disclosure. *The Accounting Review*.
- Sugiyono. 2012. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metodelogi Pendekatan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardjanto, Djoko. (2010). Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan dan Environmental Disclosure. *Jurnal Prestasi*, Vol 6, No. 1.
- Suhardjanto, Djoko dan Umi Choiriyah. *Information GAP: Demand Supply Environmental di Indonesia*. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 14, No,1.
- Suratno, I.B, Darsono dan Mutmainah. (2006). Pengaruh Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2004). *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang.
- Surya, Indra dan Yustiavandana, Ivan. (2006). *Penerapan Good Corporate Governance Mengesampingkan Hak-Hak dan Kelangsungan Usaha*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sutedi, Ardian. (2011). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sutedi, Adrian. (2018). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.

Syakhroza, Akhmad. 2002. Best Practices Corporate Governance dalam Konteks Kondisi Lokal Perbankan Indonesia. Artikel diakses pada tanggal 12 Maret 2019.

Tommy, Vicensius Yustinus., Rachma, Anis., Oktavianti, Bramantika. (2015). Pengaruh Implementasi *Good Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan Informasi Tanggung Jawab Sosial, *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (SNEMA) Fakultas Ekonomi*, Padang.

Wijaya, Maria. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di *Bursa Efek Indonesia* Tahun 2008-2010. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 1, No. 1.

Wijayanti, T. 2013. Pengaruh Profit, *Leverage* dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen dengan *Good Corporate Governance (GCG)* Sebagai Variabel *Intervening* (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di CGPI 2007-2011). *Skripsi*. Malang : Fakultas Ekonomi Uin Maliki Malang.

www.wikipedia.co.id

Zarkasyi, Moh. Wahyudin. (2008). *Good Corporate Governance pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan dan Jasa Keuangan Lainnya*. Bandung: Alfabeta.

Lampiran I

Indikator *Global Reporting Initiative (GRI) Standar 2016*

No.	Aspek	Indikator
1.	Material	Penggunaan bahan diperjelaskan dengan berat dan volume
2.		Persentase penggunaan bahan daur ulang
3.		Produk reclaimed dan material kemasannya
4.	Energi	Konsumsi energi dalam organisasi
5.		Konsumsi energi diluar organisasi
6.		Intensitas energy
7.		Pengurangan konsumsi energi
8.		Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa
9.	Air	Pengambilan air berdasarkan sumber
10.		Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
11.		Daur ulang dan penggunaan air kembali
12.	Biodiversitas (Keanekaragaman Hayati)	Lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola atau berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
13.		Dampak signifikan dari kegiatan, produk dan jasa pada keanekaragaman hayati
14.		Habitat yang dilindungi atau direstorasi
15.		Spesies daftar merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi
16.	Emisi	Jumlah emisi gas rumah kaca yang sifatnya langsung maupun tidak langsung dirinci berdasarkan berat
17.		Emisi gas rumah kaca tidak langsung lainnya dirinci berdasarkan berat
18.		Inisiatif untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan pencapaiannya
19.		Intensitas emisi gas rumah kaca
20.		Pengurangan emisi gas rumah kaca
21.		Emisi zat perusak ozon
22.		Nitrogen oksida, sulfur oksida dan emisi udara yang signifikan lainnya
23.	Air Limbah (Efluen) dan Limbah	Pelepasan air berdasarkan kualitas dan tujuan
24.		Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan

25.		Tumpahan yang signifikan
26.		Pengangkutan limbah yang berbahaya
27.		Badan air yang dipengaruhi oleh pelepasan atau limbah air
28.	Kepatuhan Lingkungan	Ketidak patuhan terhadap undang-undang dan peraturan tentang lingkungan hidup
29.	Penilaian Lingkungan Pemasok	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan
30.		Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil

Lampiran 2

Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Didalam Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk
2.	AKRA	AKR Corporindo Tbk
3.	ASII	Astra International Tbk
4.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5.	INCO	Vale Indonesia Tbk
6.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
8.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
9.	UNTR	United Tractors Tbk
10.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
11.	WIKA	Wijaya Karya (Persero)Tbk

Lampiran 3

Hasil Perhitungan Olahan Data

No	Kode Perusahaan	Tahun	Proper	Dkom	Komin	Audit	Size	Leverage	Profit	Environ
1	ADRO	2015	4	3	0,67	3	15,600350	0,437279	0,025341	0,36
		2016	4	3	0,67	3	15,690731	0,419544	0,052234	0,36
		2017	4	3	0,67	2	15,734511	0,399539	0,078724	0,3
		2018	4	3	0,67	3	15,770062	0,390618	0,067633	0,3
2	AKR	2015	3	2	1,5	3	23,444767	0,520745	0,069639	0,43
		2016	3	2	1,5	3	23,485219	0,489959	0,077547	0,36
		2017	3	2	1,5	3	23,546025	0,463262	0,060707	0,36
		2018	3	2	1,5	3	23,716036	0,502186	0,080069	0,43
3	ASII	2015	3	3	0,66	4	12,410787	0,484454	0,063613	0,33
		2016	3	3	0,66	4	12,475546	0,465711	0,069893	0,33
		2017	3	3	1,33	4	12,596918	0,471229	0,078205	0,36
		2018	4	3	1,33	4	12,750461	0,511582	0,079405	0,36
4	ICBP	2015	4	3	0,67	3	17,094940	0,383037	0,110055	0,36
		2016	4	3	0,67	3	17,179419	0,359876	0,125642	0,36
		2017	4	3	0,67	3	17,269285	0,357221	0,096776	0,43
		2018	4	3	0,67	3	17,336570	0,351768	0,105093	0,43

5	INCO	2015	3	7	0,42	3	14,643695	0,198851	0,022060	0,36
		2016	3	6	0,67	4	14,615488	0,175647	0,000832	0,33
		2017	3	6	0,66	4	14,596924	0,167169	0,006990	0,33
		2018	3	4	0,75	4	14,605081	0,144713	0,027474	0,36
6	INDF	2015	3	5	1,6	3	18,335466	0,530427	0,040394	0,33
		2016	3	5	1,6	3	18,224355	0,465267	0,064094	0,33
		2017	3	5	1,6	3	18,292159	0,468307	0,058506	0,3
		2018	3	5	1,6	3	18,379746	0,494174	0,037296	0,36
7	KLBF	2015	3	4	0,75	3	30,248155	0,201376	0,150235	0,36
		2016	3	4	0,75	3	30,354026	0,181410	0,154399	0,33
		2017	4	4	0,75	3	30,441401	0,163828	0,147641	0,4
		2018	4	4	0,75	3	30,529482	0,157146	0,137618	0,4
8	PGAS	2015	3	4	1,25	7	22,594301	0,534596	0,062010	0,3
		2016	3	4	1,25	7	22,645198	0,536124	0,045153	0,3
		2017	3	4	1,25	7	22,562724	0,493588	0,023483	0,33
		2018	3	4	1,25	7	22,795087	0,596702	0,045928	0,36

9	UNTR	2015	3	4	0,75	3	17,938044	0,364010	0,045247	0,26
		2016	3	4	0,75	3	17,974256	0,333940	0,079768	0,26
		2017	3	4	0,75	3	18,225420	0,422116	0,093278	0,26
		2018	4	4	0,75	3	18,571522	0,509372	0,098884	0,33
10	UNVR	2015	4	2	1,5	3	16,571076	0,693110	0,372016	0,23
		2016	4	2	1,5	3	16,633651	0,719076	0,381630	0,23
		2017	3	2	1,5	3	16,755011	0,726368	0,370486	0,23
		2018	3	2	1,5	3	16,787102	0,611835	0,466601	0,26
11	WIKA	2015	3	5	0,4	5	23,698921	0,722577	0,035863	0,26
		2016	3	5	0,4	5	24,160362	0,998566	0,036889	0,26
		2017	3	5	0,6	5	24,545009	0,679715	0,029684	0,26
		2018	3	5	0,6	5	24,434916	0,708511	0,022867	0,26

Lampiran 4

Hasil Uji SPSS

❖ Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Proper	44	3	4	3.32	.471
Dkom	44	2	7	3.70	1.231
Komin	44	4.00	133.00	55.7955	39.28227
Audit	44	2	7	3.68	1.253
Size	44	15,690,731.00	3.05E10	1.5748E10	8.77004E9
Leverage	44	144,713.00	9.99E8	4.5141E8	1.91474E8
Profit	44	832,619.0000	4.6660E8	97,680,107.954545	1.0370295E8
Environ	44	3.00	43.00	28.1136	12.14298
Valid N (listwise)	44				

❖ Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.13899678
Most Extreme Differences	Absolute	.191
	Positive	.097
	Negative	-.191
Kolmogorov-Smirnov Z		1.270
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

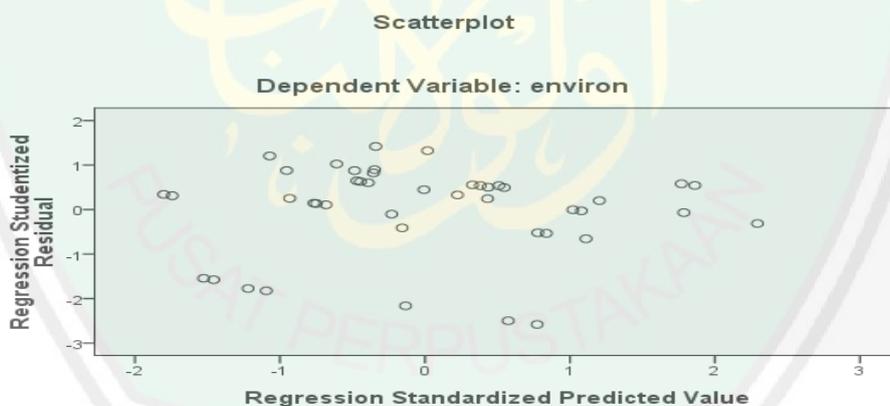
❖ Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.012	.014		.816	.420		
Proper	.076	.010	.755	7.686	.000	.192	5.222
Dkom	-.001	.006	-.012	-.164	.871	.334	2.998
Komin	.072	.024	.280	3.017	.005	.215	4.651
Audit	.000	.006	-.003	-.037	.970	.305	3.275
Size	.004	.002	.260	2.652	.012	.192	5.201
Leverage	-.130	.063	-.196	-2.063	.046	.205	4.881
Profit	-.306	.078	-.239	-3.947	.000	.503	1.989

a. Dependent Variable: Environ

❖ Uji Heteroskedastisitas



❖ Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.966 ^a	.933	.921	.03947	1.134

a. Predictors: (Constant), Profit, Dkom, Leverage, Size, Audit, Komin, Proper

b. Dependent Variable: Environ

❖ Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.966 ^a	.933	.921	.03947

a. Predictors: (Constant), Profit, Dkom, Leverage, Size, Audit, Komin, Proper

❖ Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.787	7	.112	72.163	.000 ^b
Residual	.056	36	.002		
Total	.843	43			

a. Dependent Variable: Environ

b. Predictors: (Constant), Profit, Dkom, Leverage, Size, Audit, Komin, Proper

❖ Uji Parsial (Uji Statistik t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.012	.014		.816	.420
Proper	.076	.010	.755	7.686	.000
Dkom	-.001	.006	-.012	-.164	.871
Komin	.072	.024	.280	3.017	.005
Audit	.000	.006	-.003	-.037	.970
Size	.004	.002	.260	2.652	.012
Leverage	-.130	.063	-.196	-2.063	.046
Profit	-.306	.078	-.239	-3.947	.000

a. Dependent Variable: Environ

BUKTI KONSULTASI

Nama : Fatma Bela Shabira
Nim/Jurusan : 15520037/Akuntansi
Pembimbing : Ulfi Kartika Oktaviana., SE., M.Ec., Ak
Judul Skripsi : Pengaruh *Environmental Performance, Good Corporate Governance* dan Karakteristik Perusahaan terhadap Praktik *Environmental Disclosure* (Studi pada Perusahaan di Jakarta *Islamic Index* (JII) Tahun 2015-2018)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	04 November 2018	Pengajuan Outline	1.
2	12 Februari 2019	Penentuan Judul	2.
3	13 Februari 2019	Penentuan Variabel	3.
4	15 Februari 2019	Revisi Latar Belakang	4.
5	21 Februari 2019	Penentuan Objekn Penelitian	5.
6	11 Maret 2019	Revisi Bab 1&3	6.
7	15 Maret 2019	ACC Proposal	7.
8	29 Maret 2019	Seminar Proposal	8.
9	12 Agustus 2019	Skripsi Bab IV-V	9.
10	25 November 2019	Revisi Bab IV	10.
11	26 November 2019	Revisi Bab V	11.
12	27 November 2019	ACC Skripsi	12.

Malang, 27 November 2019

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi



H. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP 19720322 200801 2 005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341)
558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, S.E., M.SA
NIP : 19761210 200912 2 001
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

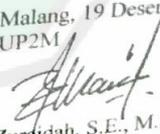
Nama : Fatma Bela Shabira
NIM : 15520037
Handphone : 082257429497
Konsentrasi : Akuntansi
Email : Belashabira@gmail.com
Judul Skripsi : Pengaruh *Environmental Performance, Good Corporate Governance* dan Karakteristik Perusahaan terhadap *Environmental Disclosure* (Studi pada Perusahaan di *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 205-2018)

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
19 %	15%	3%	6%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 19 Desember 2019
UP2M


Zuraidah, S.E., M.SA
NIP.19761210 200912 2 001

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Fatma Bela Shabira
 Tempat, tanggal lahir : Situbondo, 02 November 1998
 Alamat Asal : Kp. Krajan Rt 02 Rw 01 Kertosari-Asembagus-Situbondo
 Alamat Kos : Jl. Sunan Drajad 2 No. 09 Malang
 Telepon/Hp : 082257429497
 E-mail : Belashabira@gmail.com
 Facebook : Fatma Bela Shabira

Pendidikan Formal

2001-2003 : RA Alhidayah III Kertosari
 2003-2009 : MI Syal-Syaf Nurul Arsyad
 2009-2012 : SMP Nurul Jadid Paiton
 2012-2015 : SMA Nurul Jadid Paiton
 2015-2019 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam
 Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2004-2009 : Madrasah Diniyah Syal-Syaf Nurul Arsyad
 2009-2015 : Mondok di Pesantren Nurul Jadid Paiton
 2015-2016 : Program Pengembangan Bahasa Arab (PPBA) Universitas
 Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
 2016-2017 : Program Pengembangan Bahasa Inggris (PPBI)
 Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim
 Malang

Aktivitas dan Pelatihan

- ❖ Peserta Seminar Nasional Fakultas Ekonomi “Membentuk Calon Wirausahawan Muda Tangguh, Kreatif, Inovatif dan Berjiwa Ulul Albab”

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2015

- ❖ Peserta Pelatihan Program Akuntansi “MYOB” di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2018
- ❖ Peserta *Workshop* Penulisan Artikel & “*How to Submit Article by OJS*” Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2019

